Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Yayasan Masjid Mujahidin Sebagai Lembaga Pendidikan

(Studi Pada: Yayasan Masjid Mujahidin Perak Barat Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilkomunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K D-2010 064
Oleh: KOM
NO REG :: D-2010 / KOM / 064
ASAL BUKU ::
TANGGAL ::

Dini Fatmawati
BO6206058

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2010

Lembar Pengesahan

Skripsi Dini Fatmawati

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juni 2010

Pembimbing,

Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197312171998032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Dini Fatmawati ini Telah Dipertahankan Di Depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP: 196004121994031001

Ketua,

Lilik Hamidah, S. Ag. M. Si
NIP.197312171998032002

Sekretaris,

Abid Rohman, S.Ag. M. Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji I,

Drs. H. M Hamdun Sulhan, M.Si
NIP.195403121980031002

Penguji II,

Nikmah Hadiati S, S.Ip. M. Si
NIP.197301141999032004

ABSTRAK

Dini Fatmawati, NIM BO6206058, 2010. **Peran Humas Yayasan Masjid Mujahidin dalam Meningkatkan Citra Yayasan Sebagai Lembaga Pendidikan.** (Studi Kasus:di Yayasan Masjid Mujahidin Perak Barat Surabaya). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Peran Humas, Citra, Lembaga Pendidikan

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana Peran Humas yayasan Masjid Mujahidin dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan , (2) Faktor-faktor apa saja yang menunjang Humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan dan mendiskripsikan faktor-faktor yang menunjang terlaksananya humas dalam meningkatkan citra yayasan.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini di gunakanlah metode diskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, kajian keabsahan data dan catatan lapangan. Selain itu untuk menegaskan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik komparatif konstan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) peran humas dalam meningkatkan citra yayasan masjid mujahidin sebagai lembaga pendidikan yaitu: humas berperan sebagai juru bicara, humas Yayasan Masjid Mujahidin juga melakukan perannya untuk mengawal opini publik yang dirasa kurang menguntungkan Yayasan Masjid Mujahidin, menganalisis tingkah publik dan merespon apa yang diharapkan publik untuk segera di penuhi untuk memberikan kepuasan publik dan humas Yayasan Masjid Mujahidin melakukan peran dengan menciptakan kerja sama dengan PT. Pelindo dan PT. Telkom agar lembaga pendidikan YMM semakin di kenal oleh berbagai kalangan. (2) faktor yang mendukung humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan diantaranya yaitu menyediakan SDM berkualitas, sarana dan prasarana yang lengkap, basis dokumentasi yang lengkap serta memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah humas unit agar semakin ditingkatkan kerjasamanya dalam meningkatkan citra yayasan dan peningkatan lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan yang dimiliki Mujahidin selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan image positif dari masyarakat sehingga lembaga Mujahidin jadi pilihan nomer satu oleh masyarakat.

Bagi seluruh staf Pengurus Masjid Mujahidin hendaklah lebih ditingkatkan komunikasinya antar unit baik dibidang dakwah, social dan pendidikan agar semakin terbuka jika terjadi kekurangan-kekurangan dari tiap unit agar nantinya bisa berargumen dalam pembenahanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II KAJIAN TEORETIK
A. Kajian Pustaka
1. hubungan masyarakat 11
a. Pengertian Humas 11
b. Tugas dan Fungsi Humas 17
c. Tujuan Humas 24
d. Model Praktik Humas 26
e. Penerapan Humas di Lembaga Pendidikan..... 28
f. Citra..... 34
B. Kajian Teoretik 40
1. Teori hubungan manusia 40
2. Teori peran public relation 41
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 43

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 45
B. Subyek Penelitian..... 47
C. Jenis dan Sumber Data 47
D. Tahapan-tahapan Penelitian 50
E. Tehnik Pengumpulan Data..... 52
F. Tehnik Analisis Data 54
G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 58
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Mujahidin 58
2. Rencana Induk Pengembangan (RIP) 64
3. Program-program Bidang Yayasan Masjid Mujahidin 67
4. Struktur Organisasi Yayasan Masjid Mujahidin 71
B. Penyajian Data..... 73
1. peran humas dalam meningklatkan citra yayasan masjid mujahidin sebagai lembaga pendidikan 73
2. Faktor-Faktor Humas dalam meningkatkan citra yayasan masjid mujahidin sebagai lembaga pendidikan..... 81
C. Analisis Data 86
D. Pembahasan..... 90

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang profesi humas (Hubungan Masyarakat) merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh setiap organisasi baik itu organisasi yang bersifat (komersial perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga pemerintahan bahkan disebuah pesantrenpun kehadirannya dibutuhkan Karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi. Secara positif arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan banjir informasi seperti saat ini.[1]

Humas atau yang biasa disebut public relation merupakan salah satu bidang yang selalu menarik untuk dibicarakan dan didiskusikan. Ditinjau dari sejarahnya ilmu dan praktek public relation berkembang paling pesat di negeri-negeri yang menganut sistem demokrasi. Hal ini tidaklah mengherankan bila diingat bahwa public relation adalah bidang aktivitas yang menciptakan saling pengertian antara satu organisasi dengan publiknya. Dalam sistem seperti ini organisasi atau perusahaan menyadari bahwa tanpa dukungan public maka kecil kemungkinan ia dapat tumbuh optimal bahkan diambang kehancuran.

[1] M.Linggar Anggoro, *Teori Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara,2001) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini *public relations* dikenal sebagai orang yang berpraktek atau berperan hanya pada saat-saat tertentu. Ketika ada permasalahan dengan masyarakat, barulah humas turun tangan untuk menyelesaikan permasalahanan antara kedua belah pihak. Akan tetapi, pada saat sekarang ini humas tidak lagi berperan sebagai penabuh gong yang hanya berperan pada saat tertentu jika diperlukan.[2]

Sesungguhnya humas turut menentukan berhasil tidaknya, hidup matinya badan/lembaga. Sebab tanpa bantuan dan dukungan masyarakat tidak mungkin suatu badan/lembaga dapat berdiri dan berjalan baik banjir "informasi" seperti saat ini karena pada dasarnya tujuan umum dari efektivitas program kerja *public relation* atau humas lapangan adalah dengan cara menciptakan hubungan harmonis antara organisasi atau perusahaan yang diwakilinya dengan publik atau *stakeholder*. Sasaran khalayak yang terkait hasil yang diharapkan saling *goodwill* (itikad baik), *tolerance* (toleransi), *mutual simbyosis* (saling kerja sama), *mutual confidence* (saling memercayai), *mutual understanding* (saling pengertian), *mutual appreciation* (saling menghargai), serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan.[3]

Menurut Edward I Bernays seorang pelopor humas di Amerika Serikat dalam bukunya *public relation* (1952) yang dikutip oleh Hamdan Adnan Hafid Cengara mengatakan 3 aspek gabungan masyarakat yaitu memberi informasi kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku

---

[2] Http://id.Wikipedia.Org/wiki/*Hubungan-Masyarakat* Tanggal 15 Mei 2010

[3] Frida Kusumastuti, *Dasar Dasar Humas* , (Umm Press: PT Ghalia Indonesia 2002), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dan melakukan usaha-usaha untuk menyatukan sikap dan tindakan satu lembaga atau organisasi dengan publiknya atau sebaliknya.

Dalam kamus terkenal " *Webster International Dictionary"* dijelaskan bahwa praktek humas promosi untuk membina hubungan baik antara kelompok individu dengan publik tertentu atau masyarakat melalui penyebaran informasi yang mudah dipahami. saling pengertian dan hubungan baik yang dicapai antara individu, organisasi, instansi, dengan publik mereka. Penggunakan ilmu pengetahuan untuk menjalin hubungan baik yang saling menguntungkan. Penggunaan metode untuk mencapai hubungan yang baik. Penggunaan tenaga terampil untuk melaksanakan pekerjaan.[4]

Pada umumnya, praktisi humas harus mengetahui dan memahami pendapat publik terhadap organisasinya (lembaga/perusahaan). Menilai dampak pendapat publik itu terhadap lembaga. Menyesuaikan pendapat publik dengan kebijakan-kebijakan lembaga atau perusahaan. Memberikan input atau masukan kepada manajemen organisasi tentang tindakan yang perlu diambil untuk memanfaatkan organisasi, dan mewujudkan hubungan dua arah agar hubungan yang sehat diantara publik dan organisasi dapat diwujudkan secara terus menerus.

Keberadaan humas pada sebuah yayasan atau lembaga sangat dibutuhkan untuk membangun *image* serta menimbulkan kepercayaan. Karena keberhasilan suatu organisasi, instansi atau perusahaan dewasa ini tercermin dari segala segi. Salah satunya dengan menjalin hubungan yang harmonis

[4] Hamdan Adnan Hafied Cangara, *Prinsip Prinsip Hubungan Masyarakat* (Surabaya: Usaha Nasional,1996)hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan atau instansi yang dapat mempengaruhi kelangsungan instansi, tetapi juga sebagai tuntutan dunia usaha yang menyadari makin pentingnya humas yang bisa menjembatani antara kepentingan publik maupun masyarakat sekitar.

Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya merupakan salah satu yayasan yang memiliki humas atau *public relation* dan pada saat ini mampu menjalankan tugas atau perannya dengan baik. Hal ini terbukti dari peningkatan siswa tiap tahunnya di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Dalam perkembangannya Yayasan Masjid Mujahidin berdiri pada tahun 1961 yang bermula hanya masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah dan dakwah Islam. Kini bertambah tahun berkiprah dalam lembaga pendidikan dan juga mengembangkan kegiatan sosial keagamaan dan dakwah. Salah satu lembaga pendidikan tersebut meliputi:

1. Pendidikan Tingkat Kanak-kanak (TK)
2. Pendidikan Dasar (SD)
3. Pendidikan Tingkat Menengah Pertama (SLTP)
4. Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL), yang kini berubah menjadi madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah
5. Pendidikan Tingkat Menengah Atas (SMU).

Untuk menunjang syiar dakwah Islam, maka Yayasan Masjid Mujahidin juga mempunyai sebuah stasiun radio swasta. Dengan nama radio pendidikan tinggi dakwah Islam PTDI. Dan kini telah berganti nama menjadi PT Radio Suara Perak Jaya dengan slogan bersiar untuk bersyi'ar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipancarluaskan pada gelombang AM.11,88. Disini para pendengar maupun jamaah bisa mengikuti pengajian rutin yang digelar di Masjid Mujahidin dan disiarkan secara langsung melalui Radio Suara Perak Jaya selepas maghrib. Jangkauan radio ini sudah tersebar di kota Surabaya, Madura, Tuban, Bojonegoro, Probolinggo, Pasuruan, Kediri dan Nganjuk yang segmentasinya keluarga muslim menengah dewasa.

Sedang dibidang sosial keagamaan lainnya adalah dalam bentuk perkoperasian, seperti koperasi simpan pinjam, juga membuka usaha warung telekomunikasi, toko, *general supplier* serta poliklinik yang dibuka untuk umum. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin khususnya dan juga warga sekitarnya pada umumnya. Sebagai amal usaha Masjid Mujahidin juga menerbitkan majalah yang dinamakan Suara Mujahidin.

Melihat fenomena Yayasan Masjid Mujahidin ini yang semakin berkembang didalam kiprah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, maka wajar apabila posisi humas sangatlah penting dalam mengenalkan/mempromosikan lembaga pendidikan yang ada di yayasan ini kepada publik dan media massa. Dengan tujuan masyarakat tidak salah dalam menilai bahwa kiprah yayasan Masjid Mujahidin bukan hanya bergelut di bidang dakwah Islam. Melainkan mempunyai lembaga pendidikan yang bermutu dan tidak kalah bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang di raih para siswa dan siswi Yayasan Mujahidin yang terus meningkat yakni mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tertinggi UNAS di tingkat pendidikan sekolah swasta sewilayah surabaya. Di tahun ke tahun siswa dan siswi Mujahidin juga dinyatakan lulus 100%, dalam bidang lain juga banyak yang merai kejuaraan semisal : Juara 1 tartil Al-Quran tingkat kecamatan, juara lomba Dai, juara 2 lomba nasyid se surabaya-sidoarjo, juara kuis ceria cerdas bersyariah, juara lomba shalat berjamaah se kota surabaya, juara ju jitsu antar pelajar jatim, juara 1 lomba debat se Gerbang kertalustiwa dan kejuaraan lainnya. Terlebih lagi lembaga pendidikan Mujahidin juga mempunyai kelebihan di dalam nilai-nilai religiusitas seperti kebiasaan siswa yang sholat dhuha, berjamaah sholat dhuhur dan sholat jum'at, siswa mampu menghafal al-quran juz 28, tadarus alqur'an sebelum pelajaran dimulai, Penerapan siswa untuk budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), di adakanya tausiyah 7 menit setelah sholat berjamaah dhuhur dengan menggunakan tiga bahasa, yang dilakukan oleh siswa-siswi secara terjadwal, dari hal tersebut kegiatan itulah peranan humas Yayasan Masjid Mujahidin penting untuk menjaring masyarakat luas baik daerah surabaya dan sekitarnya agar ikut serta bergabung untuk menyekolahkan putra dan putrinya di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Karena kiprah lembaga ini telah mendapatkan kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat dalam keunggulan-keunggulan yang di capai, sebagai lembaga pendidikan islam yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu dan pengalaman menuju kemaslahatan hidup umat akan bisa terwujud kan di Yayasan Masjid Mujahidin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga peneliti disini ingin mengetahui bagaimana peran humas untuk meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan sehingga lembaga pendidikan yang bernaung di yayasan Masjid Mujahidin ini semakin dijadikan alternatif masyarakat dalam memilihkan pendidikan untuk putra dan putrinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini:

1. Ingin mengetahui peran humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mempunyai dua segi manfaat yaitu:

1. Manfaat praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah wawasan, pengalaman dan dapat diaplikasikan dalam studi ilmu komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya bagi mahasiswa komunikasi terutama yang berkaitan dengan hubungan masyarakat.

2. **Manfaat teoritis**

Dari penelitian ini semoga mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap khasanah studi ilmu komunikasi.

E. Definisi Konsep

1. Peran

Istilah peran diambil dari dunia teater yang berarti pelaku, aktor (pemain) dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.[5] Dalam sebuah organisasi peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam melakukan suatu tindakan merupakan seperangkat patokan, yang membatasi bagaimana perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki posisi.[6]

Dalam kamus psikologi "peran" (*role*) adalah bagian yang dimainkan atau fungsi yang dibawakan oleh seseorang pada situasi kelompok tertentu.[7]

2. Humas

Humas adalah suatu fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi-organisasi masyarakat,

---

[5] Sarlita Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikologi social*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983) hal.17

[6] Edi Suhardodo, *Teori Peran Konsep dan Implikasinya*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka

[7] Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung:Pionir Jaya, 1987),hal.427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

swasta, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian, simpati, serta dukungan dari siapa saja.yang ada kaitannya dengan dirinya melalui informasi termasuk memperbaiki peraturan dan pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mencapai kerja sama serta pemecahan masalah secara efektif untuk kepentingan bersama.[8]

Jadi peran humas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi yang dibawakan humas Yayasan Masjid Mujahidin dalam memelihara saling pengertian, simpati serta dukungan tercapainya tujuan Yayasan Masjid Mujahidin dengan penginformasian program yang telah berjala di Yayasan Masjid Mujahidin.

3. Citra

Citra adalah kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamanya terhadap lembaga.[9]

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu organisasi fungsional yang menyelenggarakan suatu program pendidik dan atau latihan yang penyelenggaraanya dapat dalam bentuk system persekolahan maupun sistem luar sekolah.

Lembaga pendidikan bisa diartikan tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban) melalui praktik pendidikan, peserta

---

[8] Hamdan Adnan Hafied Cengara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Usaha Nasional, 1996),hal.17

[9] Sholeh Shoemirat, Elvirano, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya) hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasikan dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud membangun citra adalah membenahi kesan atau anggapan dan kepercayaan (*believe*) masyarakat, yang menganggap bahwa kiprah yayasan Masjid Mujahidin bernaung di dakwah Islam. Akan tetapi, sebenarnya Yayasan Masjid Mujahidin mempunyai sebuah lingkup berbagai lembaga pendidikan yang lengkap dan tidak kalah dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoritis, metodologi penelitian, penyajian data, analisis data, penutup atau kesimpulan. :

BAB I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kjian Pustaka atau Perspektif Teoritis. Dalam bab ini akan membahas tentang pengertian humas dan tugas dan fungsi humas, tujuan humas, model praktek humas, penerapan humas di suatu lembaga pendidikan, citra dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III: Penelitian dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik keabsahan data.

BAB IV: Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai Yayasan Masjid Mujahidin, visi misi, tujuan dan fungsi penelitian, rencana induk pengembangan Yayasan Masjid Mujahidin, program-program bidang, struktur organisasi Yayasan Masjid Mujahidin, deskripsi hasil penelitian, dan teknik analisis data juga pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori,

BAB V: Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Hubungan Masyarakat (Humas)

a. Pengertian Humas

Humas, yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relation* atau PR-kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian- itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya.

Menurut definisi kamus terbitan *institute of public relation* (IPR), humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai rangkaian kampanye atau program terpadu. Semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.[10]

Dalam bukunya komunikasi dalam praktek, waluyo menyatakan bahwa hubungan masyarakat berintikan kegiatan pemberian informasi dan sejenisnya atau seperti yang diartikan dalam

[10] M.LinggarAnggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses pemberian informasi dari satu pihak, biasanya lembaga, kepada pihak lain, yaitu lembaga, kelompok masyarakat tertentu, atau masyarakat umum.[11]

Jika hubungan masyarakat memang terjemahan dari *public relation*, maka cirri-ciri hakiki *public* relation harus ada pada hubungan masyarakat dan dilaksanakan oleh kepala humas beserta stafnya. Adapun ciri-cirinya sebaga berikut:

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal balik.
2. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas penyebaran informasi, penggiatan persuasi. dan pengkajian pendapat umum
3. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi dan khalayak diluar organisasi.
4. Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dan khalayak

Untuk memperoleh kejelasan mengenai apa itu hubungan masyarakat, mengapa diadakan hubungan masyarakat, dan bagaimana melakukan kegiatan hubungan masyarakat menjadi dua jenis pengertian. Yakni dalam pengertian *technique of communication dan sebagai state of being*.[12]

---

[11] B. Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2001), hal.

[12] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* ,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 131-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hubungan Masyarakat sebagai *Technique of Communication*

Seperti telah disinggung dimuka, kegiatan hubungan masyarakat pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi. Berbeda dengan komunikasi jenis lainnya, komunikasi yang dilancarkan oleh hubungan masyarakat mempunyai cirri-ciri tertentu yang disebabkan oleh fungsi hubungan masyarakat, sifat organisasi dimana hubungan masyarakat itu dilakukan, sifat-sifat manusia yang terlibat, faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi, dan sebagainya. Ciri hakiki komunikasi dalam *public relation* sebagaimana ditegaskan diatas ialah komunikasi timbal balik (*two-way traffic communication*). Ini mutlak harus berlangsung. Jika tidak terjadi dengan sendirinya, maka harus diusahakan agar terjadi. Dengan lain perkataan, seorang pemimpin yang melancarkan komunikasi harus mengetahui efeknya. Kalau *feedback* tidak timbul dengan sendirinya, ia harus menelitinya sehingga ia mengetahui pasti efek komunikasinya.

2) Hubungan Masyarakat sebagai *State of Being*

Yang dimaksud dengan *state of being* disini ialah keadaan wujud yang merupakan wahana kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk biro, bagian, seksi, urusan dan lain-lain. Penggunaan istilah tersebut bergantung pada struktur organisasi dimana hubungan masyarakat itu dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biro, bagian, seksi, atau urusan hubungan masyarakat sebagai sarana kegiatan hubungan masyarakat, jelas dapat dilihat wujudnya, yakni ruangan kantornya lengkap dengan segala peralatannya: meja, lemari, kursi, mesin tik, telepon beserta alat-alat elektronik. Jelas pula pegawai-pegawainya mulai dari kepala humas sampai jurnalistik.

Melihat dua pengertian hubungan masyarakat diatas dapat diartikan bahwa kegiatan hubungan masyarakat bukan monopoli pekerjaan kepala humas saja. melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja yang menjadi pemimpin organisasi yang mempunyai anak buah atau seseorang yang mempunyai khalayak. Tidak semua organisasi dilengakapi dengan bagian hubungan masyarakat, tetapi pemimpinnya sendiri dapat melakukan kegiatan hubungan masyarakat. Tidak semua kecamatan dilengkapi dengan bagian humas, tetapi pak camat sendiri dapat melakukan kegiatan hubungan masyarakat, yakni hubungan masyarakat dalam pengertian *technique of communication*

Mengapa organisasi-organisasi besar seperti departemen, kotamadya, atau kabupaten dilengkapi bagian humas? Oleh karena itu, ia mendelegasikan wewenang dan tugasnya kepada kepala humas beserta stafnya. Dengan demikian yang harus dilakukan pemimpin organisasi dan yang ia ingin melakukannya dalam hubungannya dengan kegiatan kehumasan wajib dilaksanakan oleh kepala humas, sehingga fungsi humas benar-benar dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi umum mengenai humas (hubungan masyarakat) disimpulkan lebih spesifik lagi yaitu humas/ public relation merupakan seni (arts) dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, social dan marketing, untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercaya oleh publiknya. Dalam hubungannya dengan target atau stakeholder tersebut.

Cutlip dan Allen H. Center dalam buku Efektif Public Relation mengatakan humas/public relation merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasikan kebijaksanaan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya.[13]

Harlah dan Scott berpendapat bahwasannya *public relation is finding out what the people like about you and doing more of it, and to fish what the people like about you and doing less of it* (yang pada dasarnya humas adalah usaha atau kegiatan mencari keterangan tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai masyarakat atau orang lain, untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam melakukan kegiatan selanjutnya)[14]

---

[13] Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kmpanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997), hal.6

[14] B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2001), hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena banyaknya definisi hubungan masyarakat tersebut, maka para praktisi hubungan masyarakat sendiri yang terhimpun dalam the internasional public associations menyepakati untuk merumuskan sebuah definisi yang diharapkan dapat diterima oleh semua pihak. Definisinya adalah:

> "Hubungan masyarakat ialah suatu fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi-organisasi masyarakat, swasta, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian, simpati, serta dukungan dari siapa saja yang ada kaitannya dengan dirinya dirancang untuk mencapai kerjasama serta pemecahan masalah secara efektif untuk kepentingan bersama" [15]

Dari definisi mengenai humas diatas dapat kita lihat bahwasannya seorang humas disebuah organisasi/lembaga perananya sangat besar apabila kita telaah kembali mengenai definisi-definisi tadi pada dasarnya semua sama maksudnya yakni untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni public (umum, masyarakat) disamping untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang meluangkan bagi organisasi/lembaga disatu pihak dengan public dilain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Pengertian mengenai humas sebenarnya sangat banyak, tetapi dari beberapa dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa *public relation*/humas merupakan suatu peran komunikasi yang membentuk

[15] Hamdan Adnan dan Hafied Cengara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan mutual understanding antara organisasi dengan publiknya sehingga dapat membangun citra positif.

b. Tugas dan Fungsi Humas

Aktivitas public relation atau humas sehari-hari adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik (*two way communication*) antara perusahaan atau suatu lembaga dengan pihak public yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi barang atau pelayanan jasa dan sebagainya, demi kemajuan perusahaan atau citra positif bagi lembaga bersangkutan. Jadi, kegiatan humas tersebut sangat erat hubungannya dengan pembentukan opini public dan perubahan sikap dari masyarakat.

Peranan pokok public relation atau humas (hubungan masyarakat) jika dibandingkan dengan bidang profesi kewartawanan mempunyai perbedaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Wartawan dengan media masa dan public relation/ humas disatu pihak mempunyai persamaan memiliki kekuatan (*power of opinion)* dalam membentuk opini public dan dilain pihak memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah media pers dan wartawan merupakan alat control social. Sedangkan *public relation* lebih menekankan fungsi untuk menggalang pengertian antara lembaga yang diwakilinya dengan public yang menjadi target sasarannya (target audience). Disamping itu, demi kepentingan umum (*it should serve the public's interest)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditelaah fungsi dan kepentingan masing-masing pihak akan terlihat perbedaan. Sebagai contoh, jika lembaga atau perusahaan dan tokoh masyarakat atau pejabat tinggi yang terkenal public figure tengah bermasalah dengan opini publiknya, maka bagi wartawan hal ini justru merupakan sesuatu yang dijadikan berita (*make a news*), apalagi kalau menyangkut berita negative, bila perlu di dramatisasi atau di blow up sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca atau public. Sedangkan PR atau humas dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan ini, bila perlu menutup-nutupi sedemikian rupa dengan berbagai dalih untuk menutup saluran informasi (*to kill the information technique*) agar berita negatif tersebut tidak terekspos atau memaparkan hal yang negatif dari perusahaan atau lembaga yang diwakilinya itu kepada pihak pers dan public. Sebaliknya, pihak *public relation* harus berupaya keras menjaga citra perusahaan atau lembaga (*make an image*) dimata publiknya.

Hal ini dikaitkan dengan kode etik asosiasi perhumasan internasional (*International Public Relations Association Code of Conduct*) yang menegaskan bahwa setiap anggota tidak dibenarkan untuk mengangkat suatu konflik yang terjadi atau hal yang sengaja dipaparkan kepada public tanpa seizin dari mereka yang berkepentinganatau bersangkutan, atau sesuai dengan ketentuan sesuai dengan kode etik tersebut.[16]

[16] Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*,……..hal, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humas/ public relation mempunyai fungsi timbal balik, keluar dan kedalam. Keluar humas disini harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image)* masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Kedalam ia harus bisa mengenali, mengidentivikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif (kurang menguntungkan) dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan itu dijalankan, ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi didalam perusahaan atau lembaganya. Maka dari sini peran seorang humas harus bisa membina hubungan baik antara lembaga atau organisasinya dengan masyarakat dan media massa dengan demikian maka citra dari lembaga tersebut akan tetap baik dimata masyarakat.

Hal ini bisa dilihat dari fungsi pokoknya dari humas/*public relation* adalah mengatur lalu lintas, sirkulasi informasi internal dan eksternal, dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada public (masyarakat) mengenai kebijakan, program, serta tindakan-tindakan dari lembaga atu organisasinya agar dapat dipahami sehingga memperoleh *public support dan public acceptance.*[17]

Seperti yang dikemukakan oleh Bertrand R. Canfield, yang dalam bukunya public relations principles and problems, mengemukakan fungsi humas yakni:

[17] F.Rachmadi, *Publik Relations dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996) hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *It should serve the public's interes* (mengabdi kepada kepentingan umum)
2) *Maintain good communication* (memelihara komunikasi yang baik)
3) *Sterss good morals and manners* (menitikberatkan moral dan perilaku yang baik)

Telah ditegaskan yang pertama mengenai fungsi humas itu merupakan pengabdian kepentingan umum yang artinya bisa ditekankan karena ada sementara orang yang menganggap para kahumas sebagai sewaan orang-orang kaya yang menginginkan orang-orang miskin tetap hidup melarat. Yang mereka maksudkan dengan orang-orang kaya adalah para pimpinan sedang orang-orang miskin yaitu karyawan. Fungsi humas yang kedua yang telah ditekankan oleh Canfield adalah pemeliharaan komunikasi yang baik.yakni hubungan komunikatif antara pehumas dengan public- baik internal maupun eksternal- dan dengan manajer beserta stafnya, dilakukan secara timbal balik yang dilandasi empati sehingga menimbulkan rasa simpati. Menitikberatkan moral dan perilaku yang baik adalah fungsi humas yang ketiga menurut Bertrand Canfield ditekankannya moral dan perilaku ini ialah karena humas yang diwakili para kahumas yang sebagai wakil organisasi berhubungan dengan public menjadi citra organisasi. Jika para kahumas berperilaku terpuji dengan moral yang bernilai tinggi, maka organisasi yang diwakilinya itu memperoleh pandangan yang positif dari public, baik itu public intern maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

public ekstern. Sebaliknya apabila perilaku tercela karena moral yang tak dapat dipertanggungjawabkan, maka pandangan yang negatif yang akan dialamatkan kepada organisasinya.[18]

Hadari Nawawi (1961) menyatakan bahwa tugas public relations adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu diketahui pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarluaskan informasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut. Termasuk kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerja. Akan tetapi, informasi yang disebarkan tidak boleh terlalu berlebihan agar tidak terkesan sebagai sebuah promosi. Promosi hanya pantas dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan, dengan maksud mencari keuntungan sebesar-besarnya. Karena maksud utama kegiatan humas adalah untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat, informasi yang disampaikan harus berpijak pada data yang benar.

Humas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan untuk memperlancar kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi.

Bisa dilihat tugas dan kewajiban utama dari public relation/humas adalah:

---

[18] Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyampaikan pesan atau informasi dari perusahaan/ lembaga secara lisan, tertulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat atau (*public)* memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi perusahaan/lembaga mengenai tujuan dan kegiatannya.
2. Melakukan studi dan analisis atau reaksi serta tanggapan public terhadap kebijakan dan langkah tindakan perusahaan, termasuk segala macam pendapat public yang mempengaruhi perusahaan/lembaga. Memberikan informasi kepada pejabat (eksekutif) tentang *public acceptance* atau *non acceptance* atas cara-cara dan pelayanan perusahaan/lembaga kepada masyarakat.
3. Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan public.[19]

Menurut H. Fayol beberapa kegiatan dan sasaran humas adalah :

a) Membangun identitas dan citra perusahaan/lembaga (*Building corporate identity and image)*
   - Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif
   - Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak
b) Menghadapi krisis (*facing of crisis)*

[19] F Rachmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Gramedia1992) hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan PR *Recovery of Image* yang bertugas memperbaiki *lost of image and damage* (untuk jelasnya masalah manajemen krisis).

c) Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*promotion public causes*)

- Mempromosikan yang menyangkut kepentingan public
- Mendukung kegiatan kampanye sosial anti merokok, serta menghindari obat-obatan terlarang dan sebagainya.[20]

Komunikasi yang sifatnya terbuka dari lembaga atau perusahaan penting dan harus terjadi bila lembaga atau perusahaan mau berkembang maju. Sumber informasi sangat penting sebagai langkah membuat keputusan.

c. Tujuan Humas

Humas pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi. Yakni adanya penguatan dan perubahan kognisi, afeksi, dan perilaku komunikannya. Dengan demikian rumusan yang paling tepat mengenai tujuan humas adalah sebagai berikut:[21]

---

[20] Rosady Ruslan, *Managemen Publik Relation dan Media Komunikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.20-21

[21] Frida Kusumastuti, *Dasar- Dasar Humas*, (UMM Press, PT Ghalia Indonesia 2002) hal.20-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi)

Saling pengertian dimulai dari saling mengetahui atau mengenal. Hal ini bisa dimulai dari menjawab pertanyaan

1. Siapa, apa, bagaimana, dimana dan mengapa organisasi (diri) kita?
2. Sudahkah public mengenal kita?
3. Apa yang sudah diketahui oleh public tentang kita?
4. Apa yang seharusnya diketahui public tentang kita?

Pertanyaan diatas juga akan berlaku bagi organisasi/lembaga sebagai berikut:

1. Apa yang harus diketahui lembaga tentang publiknya?
2. Apa yang sudah diketahui lembaga tentang publiknya?
3. Apa yang diharapkan public terhadap lembaga kita?
4. Siapa, apa, bagaimana dan mengapa public kita?

Tujuan humas pada akhirnya adalah membuat publik dan lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan maupun budaya masing-masing. Dengan demikian aktivitas kehumasan haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut.

b) Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi)

Bila tujuan yang pertama mengarah pada penguatan dan perubahan pengetahuan (kognisi) maka tujuan berikutnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih pada tujuan emosi, yakni pada sikap (afeksi) saling percaya (*mutual confidence*).

Sikap saling percaya keberadaanya masih bersifat laten (tersembunyi) yakni ada pada keyakinan seseorang (public) akan kebaikan, ketulusan, orang lain (organisasi/lembaga) dan juga pada keyakinan organisasi/lembaga akan kebaikan/ketulusan publiknya.

Kebaikan/ketulusan masing-masing dapat diukur dengan etika moral maupun meteril yang ditanamkan dan ditunjukan masing-masing. Disinilah humas menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi public untuk percaya kepada organisasi/lembaga sebaliknya juga organisasi/lembaga untuk percaya kepada publiknya.

c) Memelihara dan menciptakan kerja sama (aspek psikomotris)

Tujuan berikutnya adalah dengan komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerja sama nyata. Artinya bantuan dan kerja sama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.

Mengacu pada tiga tujuan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pengetahuan/pikiran/ dibuka emosi/ kepercayaan disentuh maka selanjutnya perilaku positif dapat diraih. Pada akhirnya, semua itu kembali pada tujuan yang lebih besar yakni terbentuknya citra/ image yang favourable terhadap organisasi, lembaga dimana humas berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Model Praktik Humas

Menurut james E. Gruning, (1992) perkembangan public relation dalam praktik terdapat 4 model, baik secara konseptual maupun secara praktisi dalam manajemen komunikasi. Model-model tersebut adalah:[22]

1. Model agensi pers atau model propaganda

   Secara praktik PR/Humas pada tahap ini melakukan propaganda melalui komunikasi searah untuk tujuan memberikan publisitas yang menguntungkan. Khususnya ketika berhadapan dengan media massa. Walaupun terkadang pemberian informasinya tidak jujur atau mengandung ketidakbenaran sebagai upaya memanipulasi hal negatif atas lembaga atau organisasinya.

2. Model informasi public

   Dalam hal ini PR/Humas bertindak sebagai *journalist in residence*, artinya bertindak sebagai wartawan dalam menyebarluaskan informasi kepada publik dan mengendalikan berita atau informasinya kepada media massa. Bentuk ini lebih baik dan mengandung lebih banyak kebenaran kaena penyebarannya dilakukan *news letter*, brosur dan surat langsung (*direct mail*).

3. Model asimetris dua arah (*two way asymmetrical model*)

[22] Rosady Ruslan, *Mnajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 58-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, pihak PR dalam praktiknya melalui penyampaian pesannya berdasarkan hasil riset dan strategi ilmiah (*scientific strategy*) untuk berupaya membujuk public agar mau kerja sama bersikap dan berpikir sesuai harapan organisasi.

4. Model simetris dua arah (*two way symmetrical model*)

Model ini PR/Humas melakukan kegiatan berdasarkan penelitian dan menggunakan teknik komunikasi untuk mengelola konflik dan memperbaiki pemahaman public secara strategic. Model paling terakhir ini lebih dapat diterima dan dianggap lebih etis dalam hal penyampaian pesan, informasi, komunikasi yang dapat membujuk untuk membangun saling pengertian, pemahaman dan mempercayai antara kedua belah pihak.

Dalam praktik, menurut Gruning (1992:312), sebagai teknisi PR melihat praktik PR/Humas sebagai ajang kreativitas, seni dan kegiatan kerja dalam melakukan fungsi dan peran humasnya yakni dengan model yang ke 2.

e. Penerapan Humas Di Lembaga Pendidikan

Pada prakteknya humas berkaitan dengan upaya mencapai benak khalayak. Dimana humas memang benar dituntut untuk dapat menjalin hubungan baik antara sebuah organisasi /lembaga dengan khalayaknya.mengingat dalam penelitian ini membicarakan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan yang berbasis lembaga pendidikan. Untuk itu dalam menarik minat khalayak untuk bergabung di lembaga tersebut maka membutuhkan humas. Karena suatu lembaga tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa dukungan publiknya,

Kegiatan humas mempunyai arti besar bagi sekolah karena kegiatan tersebut dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan lembaga pendidikan dalam kegiatan humas, tidak jarang berbagai bantuan datang baik dukungan material maupun moral. Sehingga proses pendidikan disekolah/lembaga pendidikanpun berjalan dengan lancar.

Kegiatan humas yang dilaksanakan lembaga-lembaga pendidikan atau badan-badan penyelenggara pendidikan dimaksudkan untuk mengabdi pada kepentingan pendidikan. Khusus disekolah kegiatan tersebut dinamakan publisitas sekolah.publisitas sekolah akan berhasil apabila timbul simpati dan partisipasi aktif dari masyarakat. Karena pada dasarnya pertisipasi masyarakat dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan cara menciptakan komunikasi timbal balik. Artinya, komunikasi tidak bersifat sepihak, tetapi melibatkan kedua belah pihak. Sekolah merasa bahwa masyarakat adalah bagian penting dalam proses pendidikan. Sebaliknya, masyarakat merasa bahwa sekolah adalah lembaga yang sangat dibutuhkan. Akan tatapi, komunikasi timbal balik lebih efektif apabila sekolah berhubungan dengan masyarakat yang lebih dekat dengannya, misalnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua siswa, masyarakat setempat, atau sesama sekolah. Sementara itu komunikasi timbal balik dapat dilakukan melalui perantaraan media.

Proses kegiatan humas di lembaga pendidikan bisa ditempuh melalui lima tahap, yaitu:[23]

1. Tahap persiapan

   Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (*message*) yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan, antara lain waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya.

   Langkah pertama adalah mempersiapkan bahan informasi. Yaitu dengan cara mengumpulkan data-data atau bahan-bahan penting mengenai suatu instansi atau lembaga. Pada dasarnya data atau bahan disekolah berkisar pada data sarana fisik, kepegawaian (guru), kesiswaan, pelaksanaan kurikulum, prestasi belajar siswa, kondisi keuangan sekolah, serta hambatan atau berbagai persoalan yang sedang dihadapi.

   Langkah kedua adalah menentukan media yang akan digunakan. Terdapat dua kemungkinan media yang dapat dipilih yakni media cetak (*printed media*) dan media elektronik

[23] B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis* , (Yogyakarta: Mitra Gama Widya), hal.3-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*electronical media*) media cetak dapat berupa selebaran, pamflet, folder, bulletin, majalah, jurnal, surat kabar, dan spanduk. Sedangkan dalam dunia elektronik bisa televisi, film, slide, dan radio. Akan tetapi humas juga bisa dilakukan tanpa menggunakan media kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*)

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian pula waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

3. Tahap pengecekan tanggapan masyarakat

   Pada tahap ini petugas humas berusaha mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat? Tanggapan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggapan tersebut dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga dan pemikiran, atau mungkin bantuan materi.

4. Tahap penilaian dan pengontrolan hasil

   Pada tahap ini petugas melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang baru dilaksanakan. Tolok ukur yang digunakan ialah rumusan tujuan yang telah dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan humas dapat dikatakan berhasil. Dengan perkataan lain akan tampak seberapa besar partisipasi, pengertian, dukungan, bantuan, dan kerja sama yang ditimbulkan masyarakat terhadap instansi atau lembaga bersangkutan. Jadi melalui pengamatan yang cermat petugas humas dapat melakukan pengontrolan hasil kegiatannya.

Berdasarkan simpulan yang ditarik dari tahap keempat, petugas humas wajib melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakannya kepada pimpinan. Laporan itu dilengkapi dengan saran, anjuran, imbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan pimpinan instansi sehubungan dengan persoalan yang dihadapi. Melalui asas tersebut, hubungan intern antara petugas humas dan atasannya, terutama hubungan langsung atau tatap muka dituntut dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan uraian diatas, humas di lembaga pendidikan harus diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu diluar organisasi tersebut. Oleh karena itu hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas ditandai beberapa hal diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dan pihak luar.
2) Adanya kegiatan yang saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing pihak
3) Adanya kerja sama yang erat dengan setiap [pihak dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.[24]

Keadaan tersebut merupakan manifestasi dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela. Dukungan seperti ini timbul sebagai hasil kerja humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi suatu lembaga pendidikan itu bagi masyarakat.

Humas dalam memberikan informasi harus bersifat transparan, obyektif, jujur dan terbuka untuk berbagai macam input, pendapat, opini, kritik dan sebagainya. Humas harus menyadarinya karena itu semua sangat penting untuk kelangsungan kehidupan organisasinya.

Bisa diketahui salah satu peran humas di sebuah lembaga pendidikan diantaranya:[25]

a. Membangun dan memelihara citra positif dari lembaga pendidikan.

---

[24] B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis* …..hal, 21.

[25] Nasution Zulkarnain, *Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membangun opini public terhadap lembaga pendidikan yang mempunyai kredibilitas bagus dan memuaskan.

c. Memberikan masukan terkait tentang penyusunan kebijakan lembaga pendidikan.

d. Mengemas dan menyalurkan informasi secara cepat dan tepat.

e. Menjembatani kepentingan stakeholder dengan internal dan eksternal lembaga pendidikan tersebut.

f. Menangani krisis terkait dari reputasi lembaga pendidikan.

Tugas strategis yang bisa dilakukan humas disini bisa turut ikut serta dalam *decision making process* (proses pengambilan keputusan) sedangkan tugas taktis yang bisa diambil seorang humas disini bisa memberikan informasi, motivasi, menjalankan komunikasi timbal balik dan membuat citra positif lembaga.

Bagi sebuah lembaga pend idikan yang ingin tetap maju maka humas disini perlu adanya relasi yang baik agar selebihnya tercipta adanya saling percaya, pengertian, dan saling menerima antar lembaga dengan khalayaknya.

e. Citra

Membicarakan citra sama halnya dengan pekerjaan bagaimana membangun image atau persepsi organisasi/perusahaan dibenak khalayak. Image adalah persepsi yang paling menonjol organisasi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga profit maupun nonprofit yang memiliki citra baik dimata khalayak

Ada beberapa definisi tentang citra itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh:

Menurut Bill Canton dalam Sukatendel (1990) mengatakan bahwa citra adalah *"image: the impression, the felling, the conception which the public has of a company a conciously created created impression of an object, person or organization"* citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri public terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian citra adalah: (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Frank Jefkins, dalam bukunya public relations technique, menyimpulkan bahwa secara umum citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Dalam buku *Essential of Public Relation*, Jefkins menyebut bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. [26] .

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut Citra (image) merupakan gambaran yang ada dalam benak public baik itu public internal maupun eksternal tentang suatu organisasi atau lembaga. Citra adalah persepsi public tentang lembaga menyangkut pelayanannya, kualitas produk (output), budaya organisasi, perilaku organisasi, atau perilaku individu-individu dalam organisasi. Persepsi ini akan mempengaruhi sikap public apakah mendukung, netral atau memusuhinya.

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relation. Pengertian citra itu sendiri abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik itu positif maupun negatif yang khususnya datang dari public (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.

Penilaian atau tanggapan masyarakat sering kali berkaitan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan

[26] Sholeh Shoemirat, Elvirano, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan terhadap suatu citra lembaga/organisasi atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak humas/PR.[27]

Secara logikanya, kalau suatu organisasi/ perusahaan tengah mengalami krisis kepercayaan dari public atau masyarakat umum maka akan membawa dampak negatif terhadap citranya. Bahkan akan terjadi penurunan citra sampai pada titik yang paling rendah (*lost image*).

Mengingat citra lembaga tidak bisa direkayasa, citra positif akan terbentuk jika performa dari lembaga tersebut benar-benar seperti apa yang diberitakan. Karena citra akan terbentuk dengan sendirinya dari upaya yang kita tempuh sehingga komunikasi dan keterbukaan lembaga merupakan salah satu kunci penting untuk mewujudkan citra positif.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya hubungan masyarakat (intermasa, 1992) ada beberapa jenis citra (image) yang dikenal didunia aktivitas hubungan masyarakat (public relation) diantaranya adalah:

a. Citra cermin (*mirror image*)

Pengertian disisni bahwa citra cermin yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama para pimpinanya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan study tentang tanggapan, kesan dan citra di

[27] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra dilapangan, bisa terjadi justru mencerminkan "citra" negatifnya yang muncul. Citra ini sering kali tidaklah tepat, bahkan hanya sekedar ilusi. Sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi biasa sering muncul fantasi semua orang menyukai kita. Hal ini merupakan suatu kecenderungan yang wajar, karena hampir semua orang menyukai fantasi. Namun melalui penelitian yang mendalam mengenai citra akan segera terungkap bahwa citra bayangan itu hampir selalu tidak tepat atau tidak sesuai dengan kenyataan.

b. Citra Kini *(current image)*

Citra merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/organisasi atau hal yang lain berkaitan dengan produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimaanya, sehingga dalam posisi tersebut pihak humas atau public relation akan menghadapi risiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk (prejudice), dan hingga muncul kesalah pahaman (*misunderstanding*) yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adail atau bahkan kesan yang negatif diperolehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya. Dalam dunia dan kehidupan yang serba sibuk, sulit diharapkan mereka akan memiliki informasi yang memadai dan benar mengenai suatu organisasi dimana mereka tidak menjadi anggotanya.

c. Citra Keinginan

Citra keinginan ini adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal (*good awareness*) menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (*take and give*) oleh publiknya atau masyarakat umum.

d. Citra Perusahaan (*corporate image*)

Jenis citra ini adalah yang berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra perusahaan (*corporate image*) yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publiknya, mungkin tentang sejarahnya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing, dan hingga berkaitan dengan tanggung jawab social (*social care*) sebagainya. Dalam hal ini pihak humas/pr berupa atau bahkan ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan citra perusahaan agar mampu mempengaruhi harga sahamnya tetap bernilai tinggi (*liquid*) untuk berkompetesi dipasar bursa saham.

e. Citra Serbaneka *(multiple image)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra ini merupakan pelengkap dari citra perusahaan diatas, misalnya bagaimana pihak humas/PR-nya akan menampilkan pengenalan *(awareness)* terhadap identitas perusahaan, atribut logo, brand's name, seragam (*uniform*)para front liner, sosok gedung, dekorasi loby kantor dan penampilan para profesionalnya. Semua itu kemudian diunifasikan atau diidentikkan kedalam suatu citra serbaneka *(multiple image)* yang diintegrasikan terhadap citra perusahaan *(corporatye image)*

f. Citra Penampilan *(performance image)*

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subyeknya. Bagaimana kinerja atau penampilan diri *(performance image*) para professional pada perusahaan bersangkutan. Misalnya dalam memberikan berbagai bentuk dan kualitas pelayanannya, menyambut telfon, tamu dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik. Mungkin masalah citra penampilan ini kurang diperhatikan atau banyak disepelekan orang. Misalnya dalam hal mengangkat secara langsung telepon yang sedang berdering tersebut dianggap sebagai tindakan interupsi, termasuk sipenerima telepon masuk tidak menyebut identitas nama pribadi atau perusahaan bersangkutan merupakan tindakan kurang bersahabat atau melanggar etika. [28]

[28] Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Erlangga2002), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik

a. Teori hubungan manusia

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori hubungan manusia yang dikenalkan oleh Bernard 1938, mayo 1933, Roethlisherger dan dichson 1939. teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan social dalam kehidupan. Organisasi teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurna'an organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri pekerja, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi.[29]

Manusia disini sebagai anggota organisasi yang merupakan inti organisasi sosial. Kaitanya dengan yang peneliti teliti adalah bahwasanya peran seorang Humas disini adalah sangat penting untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal untuk mendapatkan opini yang positif dari masyarakat sekitar seperti respon positif masyarakat mengenai lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Masjid Mujahidin karena mereka percaya bahwa Yayasan Masjid Mujahiddin memiliki sistem lembaga pendidikan yang bagus dan tidak kala dari lembaga pendidikan lannya.

[29] Arni Muhamad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun disini Peran Humas tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi harus didukung dengan para perangkat internal yang meliputi Kepala Sekolah, Kepala yayasan, Guru dan perangkat yayasan Masjid Mujahiddin yang lainnya. Karena untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan dimulai dari sumber daya manusia yang berkualitas pula baik segi agama, moral maupun pendidikan secara umum. Dengan adanya sumber daya pendidik yang mumpuni maka secara tidak langsung akan memberikan konstribusi yang cukup besar terhadap peningkatan siswa sendiri.

b. Teori public relations

Teori ini menurut Dozier dan Broom (1995) ini dipergunakan untuk menentukan peran public relation. Dijelaskan bahwa peran pr meliputi 4 kategori:

1) *Expert prescribes*

Public relation memberikan usulanyang langsung diterima atau dipercayai oleh piihak manajemen, mereka bertindak pasif tanpa adanya sanggahan atau usaha untuk mencari solusi lain.

Ketika humas menjalankan peran ahli, maka tentunya humas akan dipandang oleh pihak lain sebagai yang berwenang atas masalah dan penyelesaian atas hal yang berhubungan dengan masyarakat. Manajemen puncak menyerahkan humas ditangan sang ahli humas dan mengambil peran yang relative pasif. Humas yang beroperasi sebagai praktisi ahli bertugas mendefenisikan masalah, mengembangkan program dan bertanggung jawab penuh atas penerapannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Communication facilitator*

Public relation bertindak sebagai komunikator atau mediator antara pihak manajemen dan public dari organisasi yang bersangkutan menjelaskan kembali keinginan, kebijakan, danm harapan organisasi kepada pihak public sehingga diharapkan dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai dan toleransi antar kedua belah pihak.

3) *Problem solving process facilitator*

Dalam hal ini pr merupakan tim manajemen untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (adviser)hingga mengambil keputusan (eksekusi) dalam mengatasi persoalan/krisis yang tengah dihadapi oleh sebuah organisasi

4) *Communication technician*

Menyediakan layanan teknis komunikasi/dikenal dengan metode of communication in organization dalam system komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing kegiatan/tingkatan baik itu arus maupun media yang digunakan.[30]

Penulis melihat bahwa teori peran public relation menurut Dozier dan Broom adalah yang paling lengkap untuk meneliti secara keseluruan dari peran public relation.

[30] Frida Kusumastuti, *Dasar- Dasar Humas*, (UMM Press, PT Ghalia Indonesia 2002) hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Te rdahulu Yang Relevan

Sebagai rujukan dari penelitian ang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Dari pe nelitian terdahulu yang diperoleh dari:

1) Peranan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Perkembangan Lembaga Pendidikan di MAN Rangel Kabupaten Tuban. Skripsi yang ditulis oleh Imam Hanafi tahun 2005 dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peranan manajemen humas sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan itu membutuhkan manajemen yang benar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Memang penelitian ini sangat berbeda karena penelitian terdahulu membahas tentang manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan.akan tetapi dalam penelitian kali ini lebih fokus pada peran humas di Yayasan Masjid yang mana humas disini meningkatkan citra yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan. Mengingat kini kiprah di Yayasan Masjid Mujahidin sekarang memiliki lembaga pendidikan. Jadi lingkup Yayasan Masjid bukan untuk tempat ibadah saja dan dakwah islam.[31]

2) Peranan Humas IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam Membina Hubungan Pimpinan Dengan Karyawan Dilingkungan Kantor Pusat. Skripsi yang ditulis oleh Hartik, tahun 2006. dan hasil dari penelitian tersebut

[31] Imam Hanafi, *Peranan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Perkembangan Lembaga Pendidikan di MAN Rangel Tuban*, Skripsi tahun 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan bahwa:disini humas dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis humas hanya mengikuti kebijakan yang diberikan pimpinan untuk menyampaikan informasi pada setiap lembaga apabila ada kebijakan harus diinformasikan pada seluruh staf IAIN, sehingga fungsi humas tidak bisa berjalan sebagaimana dengan lembaga lain yang mempunyai peranan penting untuk memberikan citra baik dimata masyarakat.[32]

[32] Hartik, *Peranan Humas Iain Sunan Ampel Surabaya Dalam Membina Hubungan Pimpinan Dengan Karyawan Di Lingkungan Kantor Pusat*, Skripsi tahun 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena behasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sehubungan dengan pendapat yang di atas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan dan individu secara holistic. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung kelapangan.[33]

Jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari para ahli tetapi orang yang belajar mengenai sesuatu dari subyek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat diketahui bagaimana peran humas

[33] Lexy J. Meleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan masjid mujahidin dalam meningkatkan citra sebagai lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Alasan digunakan metode ini karena metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual secara rinci mengenai suatu gejala yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[34]

Oleh karena itu dalam metode ini peneliti tidak untuk menguji hipotesa atau teori melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi karena fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu dengan cara menerapkan metodologi ilmiah dalam memilih fakta yang bersifat subyektif, yaitu yang berkaitan dengan perasaan, tindakan, ide dan sebagainya yang digunakan dalam bentuk tindakan luar yang berupa perkataan dan perbuatan. [35]

Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha untukmengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya yang dikenakan dengan perkembangan dari yayasan masjid mujahidin.

---

[34] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT.Bumi aksara, 1995) hal.26

[35] Imam, Suprayogo dan Tabrani , *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas terhadap obyek penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah orang-orang yang ada dibagian hubungan masyarakt di yayasan masjid mujahidin perak barat Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian diantaranya:

1. Data Primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasala han dalam penelitian. [36]. data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Humas dari yayasan masjid mujahidin untuk memperoleh data mengenai peran humas dalam meningkatkan citra yayasan masjid mujahidin sebagai lembaga pendidikan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Melainkan data yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari artikel yang dimiliki yayasan masjid mujahidin. serta literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

[36] Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada 2004) hal. 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "yang dimaksud Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh".[37] Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan untuk peneliti diantaranya:

1. Informan, adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, yaitu seseorang yang dapat membantu peneliti dengan cepat mendapatkan informasi atau biasa disebut *Key member* yang memegang kunci utama sumber data di dalam penelitian ini. Peneliti memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Disini peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai.

Tabel 1.1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Status	Alasan
1	Muhamad munir	Humas yayaan masjid mujahidin	Key informan	Peranannya sebagai humas yayasan masjid mujahidin
2	Drs. H.KM Adil Mastjik.Mpd	Kepala yayasan masjid mujahidin	informan	Beliau merupakan kepala yayasan yang mengerti betul seluk beluk dari yayasan masjid mujahidin

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002) hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Drs. Mashur Dulmang Encho	Sekretaris	informan	Membantu kegiatan humas
4	Drs. H. Nukhan MM	Sekretaris	informan	Sama turut ikut dalam mensukseskan kegiatan humas
5	Bapak Masduki Nurissyamsi,s.s	Humas unit lembaga pendidikan	informan	Membantu dalam kegiatan humas yayasan
6	Bapak Hilmi	Humas unit lembaga pendidikan	Informan	Bekerja sama dengan humas yayasan/humas pusat

2. Catatan Lapangan, adalah catatan hasil pengamatan langsung peneliti dan merupakan peran serta dalam situasi, proses, dan prilaku, yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.
3. Dokumenter, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.[38] Data ini diperoleh melalui berbagai macam sumber, seperti internet, bulletin, serta majalah majalah yang berkaitan dengan tema penelitian.

[38] Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,) hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahapan penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada empat tahapan yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

   1) Menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing, untuk kemudian diseminarkan dengan beberapa dosen pendamping. proposal penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, pemilihan lapangan penelitian, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data serta tehnik keabsahan data.

   2) Memilih lapangan penelitian

      Dalam hal ini peneliti mengambil judul Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Yayasan Masjid Mujahidin Sebagai Lembaga Pendidikan. Lokasi yang dipilih peneliti adalah di Yayasan Masjid Mujahidin jalan Perak Barat No. 207 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus perizinan

Pada tahap yang ke tiga ini, Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan diberikan kepada kepala Yayasan Masjid Mujahidin Perak Barat Surabaya.

4) Persiapan diri

Adapun yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal wawancara harus mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti nantinya, mempunyai gambaran kalimat pertanyaan apa saja yang akan peneliti ajukan.

5) Menyiapkan perlengkapan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti agar proses penelitian berjalan lancar terutama pada saat wawancara yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti : Blocknote, Tape Recorder, dan sebagainya. Agar hasil wawancara tercatat dengan baik sehingga karyanya dapat didokumentasikan.

2. Tahap Pekerjaan Lapanga n

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, dicatat secara teliti, rinci dan diklafikasi dan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa komparatif konstan

4. Tahap Penulisan Laporan

. Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kekreatifanya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini ditunjang sistematika pembahasan.[39]

E. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

[39] Lexy, J Meleoung, *Metode Penelitian Kualitatif*……..hal.85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara mendalam

Yaitu proses memperoleh keterangan secara mendalam mengenai suatu kejadian (peristiwa) yang berkaitan dengan tema yang diteliti yang berbentuk Tanya jawab dengan bertatap muka langsung oleh sipenanya (pewawancara) dengan sipenjawab yang menggunakan panduan wawancara[40]

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh atau memastikan fakta (kenyataan yang terjadi), untuk memperkuat kepercayaan dan perasaan tentang keadaan fakta, dan untuk menggali keterangan lebih dalam mengenai peran humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan.

2. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat Bantu utamanya. Selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan lain-lain. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dalam penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera. Disisi lain observasi berfungsi untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gajala-gejala yang terjadi.[41] pada tahap ini pengamatan langsung tentang peran hubungan masyarakat dalam

[40] S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal.106

[41] Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah humas Yayasan Masjid Mujahidin beserta staf-staf yang terkait dalam meningkatkan citra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat anggota dan sebagainya.[42] teknik ini digunakan dalam penelitian kualitatif karena bersifat alamiyah serta sesuai dengan konteksnya. Adapun tujuannya untuk mengetahui sejarah latar belakang berdirinya serta visi, misi sarana dan prasarana di Yayasan Masjid Mujahidin dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dari pengertian diatas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data ini ditinjau dari tujuan penelitian. Prinsip penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Namun banyak juga ilmuan yang menggunakanya sebagai alat untuk menguji atau memverivikasi teori yang sedang berlaku.[43]

---

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal

[43] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalis data yang sudah berhasil terkumpul, peneliti menggunakan teknik komparatif konstan. Maksudnya adalah menggambarkan data-data penelitian yang kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan peneliti mengkomparatifkan data-data yang bersifat empiris dengan data reoritis, dan yang terakhir peneliti memaparkan ide-ide atau pemikiran yang berhubungan dengan hasil penelitian secara reflektif dalam rangka melakukan penyempurnaan terhadap kondisi realitas subyek penelitian.

Tahapan-tahapan dalam metode komparatif konstan adalah sebagai berikut:

a. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori
b. Tahap memadukan kategori-kategori serta cirri-cirinya
c. Tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

G. Teknik Pemeriksahan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif rentan sekali melakukan kesalahan dalam hasilnya karena manusialah yang menjadi instrument dalam menganalisa data dilapangan, dan untuk menghindari kesalahan data tersebut, perlu dadakan pemeriksahan kembali (receck) terhadap data yang terkumpul sehingga dalam laporan penulisan data yang disajikan dapat terhindar dari kesalahan.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksahan keabsahan data pada penelitin ini adalah sebagai berikut: [44]

[44] Lexy J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*….hal. 175- 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian saat meneliti. Waktu yang panjang dalam melakukan penelitian akn dapat diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang luas.

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti mencoba untuk mempelajari segala macam tindakan baik dari dalam maupun dari luar, peneliti dapat menguji semua informasi yang peneliti peroleh dari dalam maupun dari luar.

2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Dalam ketekunan pengamatan peneliti mencoba untuk mengamati dan teliti dan rinci terhadap factor-faktor yang menonjol, yaitu faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanan program atau rencana, baik dari segi lingkungan, teknologi, ekonomi maupun politik. Kemudian peneliti menguraikan secara rinci serta mencoba untuk memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Triangulasi

Teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaakan sesuatu yang lain diluar data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai penjelasan banding. Selain triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber data lain.[45]

Dalam teknik ini penelitian membandngkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data-data lain yang berkenaan dengan Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya. Dengan triangulasi peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara denga isi atau dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan penerimaan hasil penelitian.

[45] Lexy J Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*…hal.176-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Mujahidin

Surabaya sebagai kota santri merupakan kultur yang menginspirasi lahirnya Masjid Mujahidin. Pada saat itu tokoh masyarakat khususnya yang ada di Perak sudah memprediksi bahwa perkembangan diwilayah tersebut adalah suatu wilayah yang sangat strategis dibagian Indonesia Timur. Karena di Perak ada pelabuhan terbesar di Indonesia Timur. Ditengah keadaan NKRI dalam masa pergolakan baik dalam menghadapi tantangan dari luar maupun dari dalam. Tantangan dari luar masih adanya negara-negara penjajah yang ingin merebut kembali NKRI, sedang dari dalam yaitu adanya berbagai kepentingan untuk berkuasa dan menguasai pemerintahan. Kepentingan tersebut juga ditunjukkan dengan latar belakang perbedaan ideologi, ras/suku, etnis dan agama. Melihat posisi Perak sebagai pintu gerbang Indonesia Timur sekaligus Perak sebagai markas Maritim, maka menjadi sangat penting adanya masjid yang berfungsi sebagai tempat pembinaan masyarakat Perak dan sekitarnya, mengingat yang pada awalnya sungguh sulit mencari masjid disekitar wilayah Tanjung Perak untuk menunaikan shalat tarawih di bulan Ramadhan. Hal inilah yang menjadi dorongan Letnan Soewarno Achmady untuk membangun masjid diwilayah Perak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap berikutnya adalah menyebarluaskan ide kepada para kaum muslimin dilingkungan pelabuhan Tanjung Perak dan juga para pedagang tepatnya tanggal 12 Juli 1954 dirumah Abdullah Muhammad Said Martak. Dalam pertemuan pertama inilah terbentuk susunan panitia pendirian masjid Tanjung Perak. Setelah melalui beberapa tahapan dengan ketua H. Sabran Gazali mengingat waktu itu belum mempunyai kantor maka untuk sementara panitia beralamatkan di rumah Soewarno Achmady jalan Singapore No.8 Tanjung Perak Surabaya. Sebagaimana telah disebutkan diatas beliaulah yang ditunjuk oleh panitia untuk menangani pembebasan tanah (lokasi) pendirian masjid yang dibantu oleh Abdurahman Alatas. Dalam rapat berikutnya ditetapkan bahwa masjid yang akan didirikan itu berukuran 30×40 m² terletak diatas tanah seluas 75×40 m² dengan kapasitas 3.000 hingga 4.000 jamaah menelan dana awal sekitar Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,- sedang dana keseluruhan diperkirakan mencapai lebih dari Rp. 1.000.000,- termasuk didalamnya perlengkapan sholat dan piranti lainnya.

Setelah melalui tahap penyusunan panitia serta pembuatan rancangan anggaran pembangunan masjid tersebut, maka hasil rapat segera diumumkan kepada masyarakat. Mereka semua baik para dermawan, simpatisan, pedagang, pengusaha muslim, pejabat para tokoh atau pemuka Islam dikawasan kota Surabaya berbaur jadi satu guna menghadiri pertemuan yang diadakan oleh Islam *Study Club* dengan ketuanya Bey Arifin dan Talib Attamimi selaku sekretaris, Al Irsyad sendiri selaku tuan rumah pertemuan tersebut berlangsung meriah, tepatnya tanggal 13 Agustus 1954 di gedung Al Irsyad jalan Danakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan Surabaya. Turut memberikan sambutan pada pertemuan ini Abdul Gaffar Ismail dari Pekalongan menyampaikan tentang pengaruh masjid terhadap peradaban manusia serta ceramahnya yang berbobot menyangkut maut (kematian) yang sangat berkesan dan selalu diingat oleh umat Islam Surabaya. Pada kesempatan itu Bey Arifin selaku pemrakarsa membentangkan sorban untuk menggalang dana (infaq) yang akan disumbangkan kepada panitia pembangunan Masjid. Bagaimanapun keberadaan Masjid ini nantinya akan bermanfat bagi kaum muslimin sendiri disegala lapisan masyarakat mulai dari kaum buruh, pegawai, ABRI (AL) yang tinggal di sekitar Tanjung Perak Surabaya.

Alhamdulillah acara ini cukup sukses terbukti dengan terkumpulnya dana sebesar Rp.72.000,- disamping itu ada yang mewakafkan bahan-bahan bangunan (material) berupa semen, pasir, batu bata, tegel dan lain-lainya. Namun tidak sedikit pula yang menyumbangkan tenaga mereka secara sukarela. Dengan terkumpulnya dana, tersedianya lahan (lokasi), bahan-bahan material serta dukungan moril dan tenaga dari segenap umat Islam saat itu maka malam itu juga diputuskan bahwa peletakan batu pertama pembangunan masjid ini dilangsungkan bertepatan dengan peringatan proklamasi kemerdekaan RI tepatnya tanggal 17 Agustus 1954. Kolonel M. Natsir (komandan daerah maritime Surabaya) sekaligus ketua panitia pembangunan masjid ini mendapat kehormatan untuk meletakkan batu pertama dan diikuti oleh gubernur Jawa Timur Samadikun, wali kota Surabaya Mustadjab Soemowidigdo, kepala jawatan pelabuhan Soemarsono, kepala polisi Sayid Rahmat dan lain-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditengah terik matahari, segenap kaum muslimin berbondong-bondong menuju lokasi pembangunan Masjid. Dengan penuh antusias mereka mengikuti jalanya upacara peletakan batu pertama pembangunan Masjid. Dihadapan para undangan yang terdiri atas pemuka tokoh Islam dan masyarakat Surabaya serta kaum muslimin. Saat itu Bey Arifin menyampaikan pidato sambutannya. Dalam sambutan itu beliau juga manyampaikan rasa penghargaan yang tinggi kepada para pejabat pemerintah atas partisipasi mereka dalam mewujudkan gagasan pembangunan Masjid ini. Alhamdulillah pembangunan Masjid dapat dituntaskan sepenuhnya dengan memakan waktu kurang lebih selama 3 tahun (1954-1957) namun demikian tidak sedikit kontroversi dari berbagai pihak atas pendirian Masjid ini, mengingat disekitar lokasi Masjid adalah markas pelabuhan maka pihak panitia menanggapinya dengan lapang dada. Karena pendiri masjid memiliki misi mulia yaitu dakwah dan mengislamkan masyarakat. Bahkan presiden RI pertama Ir. Soekarno juga mengkritisi secara teknis bahwa bangunan masjid kurang memiliki ventilasi udara dan pintu yang cukup.[46]

Perkembangan Masjid

Setelah Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya berdiri kini tetap konsisten dalam memperjuangkan cita-cita bangsa. Sejalan dengan visi, misi dan tujuannya YMM Surabaya adalah yayasan yang bersifat terbuka dan menempatkan diri sebagai *melting pot* bagi semua lapisan masyarakat untuk berbaur bersama-sama mengembangkan tradisi research dan intelektual tanpa

[46] Dokumen, Buku Profil Yayasan Masjid Mujahidin, hal.7-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang latar belakang, ikatan, etnisitas, identitas maupun kelompok atau golongan.

Dengan motto *Leads You to be Competent*, Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya terus berusaha untuk menjadi tungku pengola yang mampu menyelesaikan persoalan umat dengan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan siap bersaing ditengah-tengah pasar global. Arah yang ingin dicapai Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya adalah menjadikan yayasan ini sebagai wahana bagi proses penyebaran pencerahan dan kesadaran masyarakat menolong agama Allah SWT, mengabdikan diri hanya kepadanya melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memperkaya ilmu dunia dan akhirat yang dikenal dengan penguasaan imtaq dan iptek yang kemudian dikenalkan dalam memajukan peradaban manusia.

Yayasan Masjid Mujahidin Surabaya mengalami perkembangan dengan bertekad untuk mengantarkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang kreatif, inofatif, dinamis, dan berakhlaq mulia, penuh percaya diri dan beretos kerja tinggi.dan kini Yayasan Masjid Mujahidin mendirikan lembaga pendidikan yang meliputi

1. Pendidikan tingkat kanak-kanak, TK
2. Pendidikan dasar,SD
3. Pendidikan tingkat menengah pertama, SLTP
4. Pendidikan guru Agama lengkap PGAL, kini berubah menjadi madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah
5. Pendidikan tingkat menengah atas, SMU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang Syiar dakwah Islam maka didirikan stasiun Radio Suara Perak Jaya, yang dulunya bernama radio PTDI (Pendidikan Dakwah Islam). Radio ini memiliki ciri dan karakter yang khas. Radio Mujahidin lahir karena dorongan hati para pengurus yayasan dan tokoh masyarakat setempat. Radio Suara Perak Jaya selalu menyiarkan pengajian setelah maghrib dan setelah subuh secara langsung dari serambi utama Masid Mujahidin. Manfaat radio sangat dirasakan bagi masyarakat untuk menyuarakan dan menggemakan Islam melalui udara bahkan pada waktu itu siaran dapat didengarkan oleh negara tetangga (Malaysia) dengan ciri khas pembuka dan penutup acara siaran selalu dengan memutar lagu kalimat takbir Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar dan seterusnya yang sampai sekarang terus menggema dan sangat dihafal oleh para penggemar setia. Dibidang sosial adalah dalam bentuk koperasi, membuka wartel satu lokal dengan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, membuka poliklinik dan menyediakan mobil ambulan.

1. **Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi**

   1) **Visi**

      Menjadi lembaga terpercaya sebagai pusat pembinaan umat di Indonesia.

   2) **Misi**

      a. Menyelenggarakan pendidikan dalam mengembangkan ilmu dan teknologi berbasis wahyu (al Quran dan as Sunnah)

      b. Menyelenggarakan dakwah dan pembinaan umat

      c. Pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tujuan

Terwujudnya masyarakat Islam berbasis masjid

4) Fungsi

a. Pusat Ibadah

b. Pusat Pembinaan dan Dakwah

c. Pusat Pendidikan

d. Pusat Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

2. Rencana Induk Pengembangan (RIP)[47]

a. Tahun 2007-2012

Target: terbangunnya infrastruktur dan suprastruktur yang menjadi landasan dan kerangka pengembangan Yayasan Masjid Mujahidin.

1. Visi dan misi Yayasan Masjid Mujahidin sudah difahami dan terimplementasikan dengan baik
2. Sistem kepemimpinan sudah dapat ditegakkan
3. Ketersediaan SDM untuk pengembangan
4. Program-program strategis sudah berjalan dengan baik dan kompetitif
5. Image positif terhadap Yayasan Masjid Mujahidin sudah terbangun
6. Sudah terjadi hubungan dengan berbagai lembaga dan instansi
7. Sistem pendanaan sudah mampu mencakup seluruh kegiatan.

[47] Dokumen Buku Profil Yayasan Masjid Mujahidin, Hal 17-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahun 2012-2017

Target: menjadi rujukan pengelolaan Yayasan Islam di Indonesia dan sekitar.

1. Penyelenggaraan pendidikan sudah dapat dikembangkan di Surabaya dan sekitarnya
2. Jaringan pembinaan antar masjid dapat diwujudkan
3. Berbagai media dakwah dan pembinaan dapat diwujudkan
4. Program-program strategis sudah siap didesiminasi
5. Kerjasama dengan berbagai lembaga sudah dilakukan

c. Tahun 2017-2022

Target: Mampu menghimpun berbagai potensi untuk sukses dakwah dan pengajian Islam.

1. Kepercayaan masyarakat Jawa Timur terhadap Yayasan Masjid Mujahidin semakin meningkat
2. Sudah mampu memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan berbagai sektor kehidupan masyarakat Jawa Timur
3. Memiliki sumber-sumber pembiayaan yang kokoh dan mandiri
4. Memiliki SDM yang siap untuk pengembangan
5. Memiliki akses terhadap berbagai kekuatan sosial, politik dan ekonomi
6. Amar Ma'ruf nahi munkar dapat ditegakkan
7. Terbangunnya Jaringan dakwah dan pendidikan nasional
8. Sudah berdiri Universitas Masjid Mujahidin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahun 2022-2027

Target: Dakwah dan Perjuangan ummat Islam di Indonesia dapat dikelola dengan baik.

1. Memiliki SDM tingkat nasional dan berbagai aspek kehidupan
2. Mampu memberikan pemikiran-pemikiran konstruktif dan sistematik dalam memberikan solusi kemasyarakatan dan kebangsaan
3. Kepemimpinan, SDM dan dana serta potensi lainnya mampu mengawal dan mengarahkan perubahan
4. Terbangunnya image islam sebagai rahmalil'alamin bagi masyarakat Indonesia.

e. Tahun 2027-2032

Target: Masyarakat muslim di Indonesia berdaya dan unggul

1. Indonesia sebagai model masyarakat Islam dunia yang maju
2. Keberdayaan Indonesia dirasakan dunia, karena diterapkannya syariat Islam
3. Pengakuan dunia sebagai negara yang damai dan sejahtera
4. Peradaban Islam maju dan dapat dikembangkan di Indonesia
5. Dunia Islam merujuk ke Indonesia
6. Indonesia telah berperan dalam membangun peradaban dunia
7. Memfasilitas terbangunnya kekhalifahan di haramain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program-Program Bidang Yayasan Masjid Mujahidin

Sebagai Yayasan Masjid Mujahidin yang tidak hanya sebagai sarana tempat peribadatan dan pengajian akan tetapi di Yayasan Masjid Mujahidin juga memiliki lembaga pendidikan dan bergerak di bidang sosial layanan umum maka disini dari berbagai bidang memiliki konsep diantaranya:

- Bidang 1 (Pendidikan)

a. Sukses konsep pendidikan, mampu mewujudkan warna dasar sekolah di YMM yang berindikasikan pada:
   1. Struktur kurikulum, yang menggambarkan tujuan pendidikan di YMM
   2. Manajemen amanah terpercaya, sehingga memberikan jaminan layanan dan memberikan kepuasan pada wali santri
   3. Terstandarnya pengelola dan guru serta karyawan
   4. Standar input yang terseleksi dan out put yang berprestasi
   5. Biaya, proporsional dan seimbang dengan program (proses) yang diberikan
   6. Sarana dan prasarana yang standar untuk mendukung pada layanan pendidikan unggul dan kompetitif .

b. Sukses membangun tim inti SDM (sukses penataan guru dan karyawan), adapun langkah-langkahnya adalah:
   1. Pemetaan (supervisi)
   2. Penataan (pengangkatan dan penempatan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembinaan dan pelatihan
4. Magang dan studi banding.

c. Sukses PSB (penerimaan siswa baru)

1. Penentuan target pendaftar dan waktu pendaftaran (calon siswa terseleksi, dan siswa baru secara definitif sudah diperoleh satu bulan sebelum pelaksanaan tahun ajaran
2. Penentuan dan pengadaan alat, bahan dan cara Pengelolaan pelaksanaan program PSB

d. Sukses pembinaan siswa

1. Sukses pembinaan aqidah ibadah dan akhlaq
2. Sukses pembinaan adab keseharian (terbentuknya sosiokultural keagamaan)
3. Sukses pembinaan keahlian, sebagai suatu kekhasan (non formal), dengan melibatkan seluruh dan karyawan.
4. Sukses belajar siswa (berprestasi)
5. Nilai UNAS nasuk peringkat 10 besar sekota Surabaya
   a. Masuk 3 besar prestasi ekstra kurikuler di tingkat kota Surabaya
6. Sukses pengelolaan lingkungan sekolah (bersih, rapi, indah dan asri)
7. Sukses pencitraan wajah dan prasarana sekolah

- **Bidang 2 (Dakwah dan Pembinaan Umat)**

1. Sukses Pengelolaan Radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tumbuhnya kembali animo masyarakat Surabaya terhadap RPJ sebagai rujukan informasi keislman, pembakar semngat perjuangan dan pembinaan ummat (wawasan keislaman, keahlian dan keterampilan hidup).

2. Sukses Masjid sebagai pusat pembinaan dan dakwah masyarakat

1) Keterpercayaan imam Masjid, khotib dan penceramah di Masjid yang membangun pemahaman menumbuhkan keyakinan dan membangun komitmen kejuangan lewat Mujahidin.
2) Adanya suasana sakral di Masjid sebagai tempat ibadah, dengan tegaknya hijab, suasana yang tenang, khusyuk dan semaak kegiatan ta'lim.
3) Semaraknya kegiatan layanan pembinaan dimasjid bagi masyarakat Surabaya utara, karyawan perkantoran daerah Perak.
4) Terbinanya pusat-pusat pembinaan keagamaan (masjid dan majlis ta'lim).

3. Sukses pembinaan masjid-masjid di surabaya

1) Pembinaan mubaligh, dai-daiyah
2) Terbentuknya korps dai dan muballigh Mujahidin
3) Program bersama untuk Masjid-Masjid di Surabaya (koordinasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sukses pembinaan remaja dan pemuda masjid

1) Adanya lembaga pelatihan (out bound) anak sholeh, sebagai wadah aktualisasi remaja dan pemuda masjid sekaligus media pembinaan untuk anak-anak dan remaja (usia SD-SMA).

- Bidang 4 (Sosial dan Layanan Ummat)

a. Sukses Poliklinik

1. Memberikan santunan layanan kesehatan kepada guru dan karyawan serta masyarakat sekitar.

2. Memberikan penyuluhan dan pembinaan kesehatan masyarakat

b. Sukses Sinoman

c. Kesejahteraan Karyawan

d. LAM (Lembaga Amal Mujahidin)

Tumbuhnya dukungan masyarakat untuk mensupport program YMM.

e. Layanan Kepedulian Ummat (SAR, kepanduan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Yayasan Masjid Mujahidin

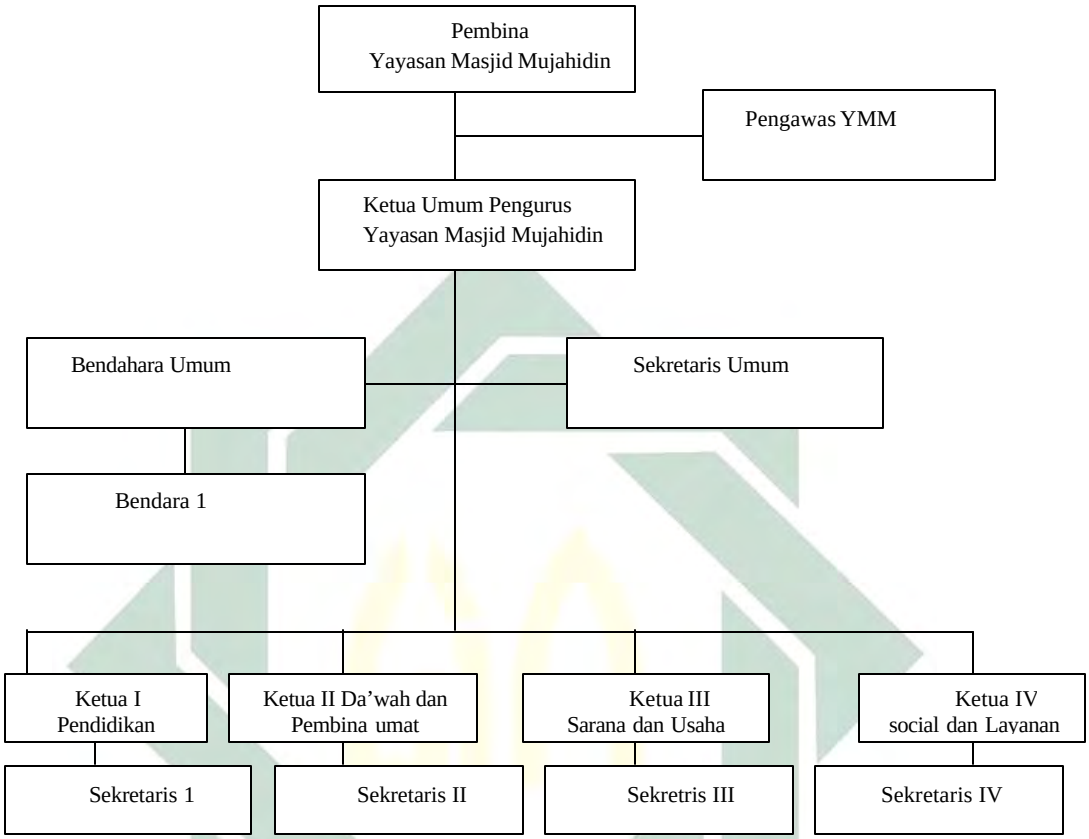

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN ORGANISASI KANTOR YAYASAN MASJID MUJAHIDIN

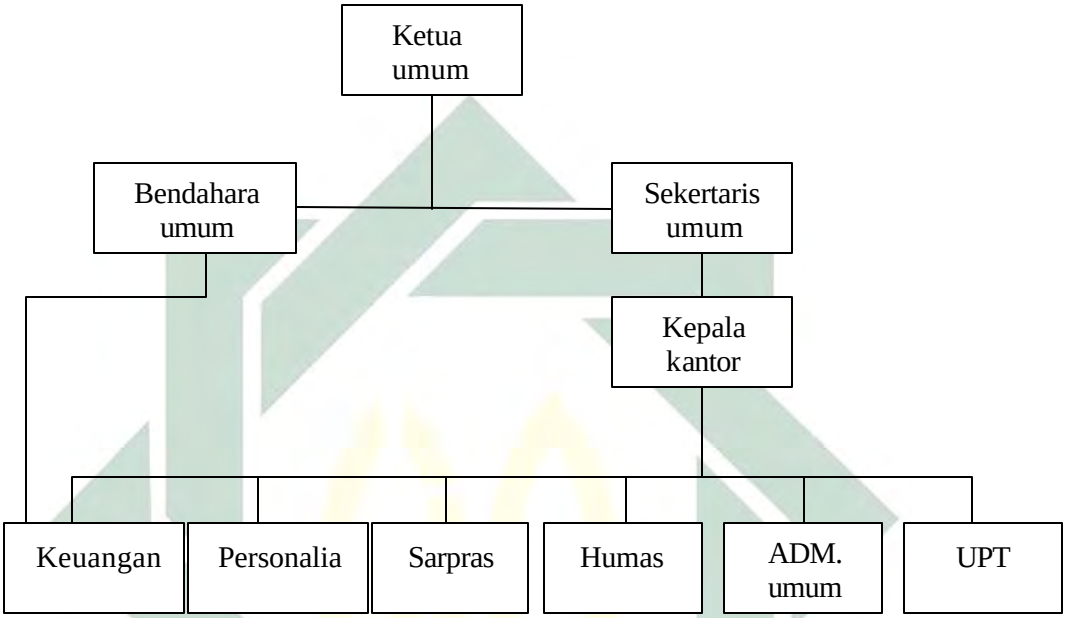

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penyajian Data

Penyajian data berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan diskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, peran humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan dan faktor-faktor humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan.

1) Peran Humas Yayasan Masjid Mujahidin dalam Meningkatkan Citra Yayasan Sebagai Lembaga Pendidikan

1. Penyampai pesan atau informasi

Yayasan Masjid Mujahidin merupakan sebuah yayasan yang didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat islam berbasis masjid. Dari setiap perkembangannya di samping mendirikan sebuah stasiun radio yang bernama Suara Perak Jaya, maka di Yayasan Mujahidin juga menyelenggarakan unit sosial kemasyarakatan dalam bentuk perkoperasian, warung telekomunikasi, serta sebuah poliklinik yang semuanya dibuka untuk umum dan di Mujahidin juga mempunyai lembaga pendidikan yang begitu lengkap, mulai dari tingkat TK hingga SMU dan sekarang juga sudah berencana untuk mendirikan sebuah lembaga perguruan tinggi mujahidin.

Dalam rangka membentuk kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan kepercayaan mereka untuk mensekolahkan putra-putri-Nya di lembaga ini, maka humas merupakan ujung tombak keberhasilan yang berperan sebagai juru bicara lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Sehingga dalam hal ini humas memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat tentang apa saja keunggulan-keunggulan yang telah ada dan diberikan oleh Lembaga Yayasan Masjid Mujahidin kepada siswa-siswinya yang menuntut ilmu di sana.

Dalam pemberian informasi kepada masyarakat humas Yayasan Masjid Mujahidin tidak lupa terlebih dahulu untuk menyaring dan mengevaluasi informasi-informasi tersebut sebelum akhirnya akan disampaikan kepada khalayak sehinggga informasi tersebut benar-benar tepat dan difahami masyarakat.

Sebagiamana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhamad Munir

> "Di Mujahidin telah diberikan humas sendiri mbak, dari setiap program yang dijalankan seperti di unit lembaga pendidikan telah ditetapkan humas yang hasil akhirnya bergabung dengan humas inti(humas yayasan), peran yang kami mainkan selaku humas di Mujahidin yakni menginformasikan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa serta keunggulan-keunggulan yang ada seperti pencapaian kejuaraan, prestasi dan *output* atau lulusan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri ternama sesuai dengan minat mereka, kami juga tak lupa menginformasikan kelebihan-kelebihan lembaga Yayasan Mujahidin yang mungkin belum tersedia di lembaga-lembaga pendidikan lainnya seperti siswa dididik untuk menjadi sosok pribadi yang islami yang bertujuan sebagai pengendali(control) bagi siswa agar dapat menghindarkan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dengan membiasakan tadarrus 10 menit sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian melakukan shalat dhuha, berjamaah dhuhur serta diharapkan mampu menghafal seluruh surat di juz 30 dan surat-surat penting lainnya. Informasi tersebut terlebih dulu diformat dalam bentuk press release, brosur dan juga meng-update kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa-siswi tersebut di website sehingga informasi tersebut bisa diketahui dan dimengerti masyarakat sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin [48]

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Hilmi:

"untuk memberikan informasi kepada masyarakat seputar lembaga pendidikan di Mujahidin sini sangat penting kami lakukan mbak agar masyarakat mengerti tujuan dan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan ini, hal ini saya selaku humas unit dalam menyampaikan pesan ketika ada publik yang ingin mengetahui lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, ya..... kami jelaskan secara lisan terlebih dulu dengan jelas agar publik mengerti, dan untuk lebih menariknya terkadang juga kami menampilkan cd dari lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, dalam cd yang kami buat ini mbak lebih menarik karena di dalamnya lengkap berisi kegiatan siswa, kelebihan lembaga sini dari lembaga pendidikan lainnya.[49]

Seperti juga yang di paparkan oleh bapak Mashur Dulmang Encho:

"peran yang kami mainkan sebagai juru bicara lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, kami selalu menyediakan informasi apapun mengenai lembaga ini terlebih setiap perkembangan-perkembangannya hal ini kami juga bekerja sama dengan media massa, dan memanfaatkan media yang di miliki Yayasan sendiri yaitu Radio Suara Perak Jaya, menerbitkan buletin, majalah dengan nama (Suara Mujahidin)yang di dalamnya memuat prestasi-prestasi para siswa Mujahidin, dan tak lupa kami juga membuat spanduk, baliho dan lainnya sesuai dengan momen-momen tertentu hal ini dengan tujuan agar masyarakat semakin mengetahui lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang kini semakin lengkap. [50]

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Masduki Nuris Syamsi dalam menambahkan paparan tersebut:

"Kami selaku humas juga mengadakan pameran pendidikan. Hal ini kami lakukan dengan tujuan agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat mbak, dengan kami mengadakan pameran cerdas cermat siswa Mujahidin, tampilan tartil alQuran yang pernah meraih kejuaraan tingkatkeamatan, atau pameran ekstra dari lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin seperti juga pameran ju

[48] Hasil Wawancara dengan Bapak MUhamad Munir Tanggal 03 Juni 2010
[49] Hasil Wawancara dengan Bapak Hilmi Tanggal 03 Juni 2010
[50] Hasil Wawancara dengan Bapak Mashur Dulmang Encho Tanggal 03 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jitsu yang di lakukan siswa yang juga mendapatkan juara 1 antar pelajar jatim. [51]

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwasanya dengan mengkomunikasikan/menginformasikan perkembangan-perkembangan dari lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin seperti prestasi dari siswa-siswi, kelebihan kelebihan yang di miliki lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, maka citra lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin semakin meningkat terlebih dengan humas mengadakan ragam pameran siswa maka akan semakin mengundang public tersebut untuk mengenal, melihat terlebih hasil yang kini telah di capai dari lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Sebaliknya tanpa adanya pemberitahuan kepada Masyarakat akan hasil serta perkembangan yang telah di capai maka kurang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Meskipun telah terdapat keunggulan yang di miliki.

2. **melakukan penyelidikan tanggapan publik terhadap kebijakan lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi lembaga**

Telah diketahui bahwasanya kesan jelek publik seputar lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin akan berpengaruh besar terhadap citra Lembaga. Dalam hal ini maka humas Yayasan Masjid Mujahidin memainkan perannya dengan mencegah rintangan psikologis yang timbul dari publik yang tidak peduli, prasangka buruk, sikap melawan terhadap

[51] Hasil Wawancara dengan Bapak Masduki Nuris Syamsi Tanggal 03 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, hingga publik tersebut mampu menerimanya. Dalam hal ini humas yayasan masjid mujahidin dalam mencapai itu semua dengan melakukan pendekatan persuasif dengan mendorong publik mampu untuk merubah perilaku-perilaku tersebut atas kehendaknya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Seperti apa yang telah di paparkan oleh Bapak Amun Rowi sebagai berikut:

> "dalam menjadikan masyarakat mengerti tentang lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin kan sangat penting mbak, sampean tau sendiri lembaga pendidikan ini tidak akan maju seperti sekarang ini tanpa adanya dukungan dari publik, masyarakat tidak peduli kan tentu bermula masyarakat tersebut tidak mengetahui lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, untuk itu ya masyarakat perlu tahu dan mengerti dulu perkembangan tiap tahun di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, dari hal tersebut kami memuat apa saja perkembangan/kemajuan dari lembaga pendidikan Yayasan di media elektronik, atau di majalah suara mujahidin dan media lainnya seperti radio Suara Perak Jaya.[52]

Setelah ketidak pedulian publik tersebut menjadi mengerti, maka humas yayasan Masjid Mujahidin melakukan peran aksinya menjadikan prasangka buruk yang timbul di benak publik akan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang kini telah berjalan dengan menjadikan prasangka tersebut berubah menjadi ketertarikan publik mengenai lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin.

Seperti apa yang di paparkan oleh bapak Muhamad Munir:

> "namanya publik kan bermacam-macam mbak, ada yang senang menyekolahkan di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin dengan tujuan ingin anaknya tersebut memiliki pribadi islami agar

[52] Hasil Wawancara oleh Bapak Amun Rowi Tanggal 05 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih tekun sholat dan sebagainya, ada juga publik yang berprasangka bahwasanya lembaga pendidikan agama itu tidak mampu masuk di perguruan tinggi nantinya, dari segi tersebut kami selaku humas, berusaha lebih menciptakan ketertarikan publik-publik yang berprasangka jelek untuk lebih tertarik dengan lebih memperjelas informasi-informasi tersebut. Kami juga memberikan fakta atau bukti-bukti para alumni lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang mampu masuk perguruan tinggi Tak lupa kami juga memberikan gagasan persuasif yaitu merancang pesan-pesan tersebut lebih menarik sehingga publik tertarik.[53]

Sebagai peran kunci yang selanjutnya maka menjelaskan situasi lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Sehingga sikap menentang yang ada dalam diri masyarakat tersebut mengenai Lembaga Pendidikan Yayasan Mujahidin dapat di putar menjadi penerimaan.

Demikian seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hilmi:

> "Seperti yang di ungkapkan Bapak munir namanya publik sangat bermacam-macam mulai dari siswa sendiri hingga wali siswa mbak. Kami sering juga menjumpai ada yang menentang karena mereka belum faham betul di lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin. Dulu itu sempat ada juga orang tua siswa yang lapor kesini ingin memindahkan anaknya kesekolah lain mbak dengan alasan anaknya tersebut tidak kerasan dengan banyaknya pelajaran Agama di lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin ini maka kami menjelaskan ke wali siswa tersebut bahwasanya bagi siswa yang yang belum bisa baca al-Quran atau pelajaran arab lainnya akan di berikan treatment secara pribadi dan di tangani langsung oleh guru yang berkompeten di lembaga Pendidikan Yayasan Mujahidin. Alhamdulillah ahirnya sikap menentang wali siswa tersebut dengan penjelasan kami ahirnya berubah menjadi menerima dan tidak memindahkan anaknya ke lembaga pendidikan lain.[54]

Setelah masyarakat telah diberikan informasi dan penerangan-penerangan seputar lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin maka

[53] Hasil wawancara oleh bapak Muhamad Munir Tanggal 05 Juni 2010
[54] Hasil wawancara oleh Bapak Hilmi Tanggal 05 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humas Yayasan Masjid Mujahidin juga selalu berupaya dalam melakukan perannya dengan mendengarkan segala respon yang terjadi di masyarakat karena dari segi tersebut maka humas mampu mengetahui sejauh mana lembaga pendidikan yang bernaung di Yayasan Masjid Mujahidin ini di terima oleh masyarakat hal ini maka humas Yayasan Masjid Mujahidin menyediakan kotak kritik saran, atau bebas beraspirasi di redaksi Suara Mujahidin.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Masduki Nuris Syamsi:

> "setelah penginformasian yang kami lakukan untuk memberikan pengertian kebijakan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang telah berjalan maka kami juga tak lupa mendengar segala respon-respon dari masyarakat, karena memang penting sekali untuk mengetahui sejauh mana keberadaan lembaga pendidikan ini di terima masyarakat, hal ini kami selalu menyediakan kotak kritik saran serta memberikan kebebasan masyarakat untuk beraspirasi/beropini dengan melalui redaksi Suara Mujahidin atau pada kesempatan di sela-sela program radio Suara Perak jaya saat syiaran, dengan begitu kan kami bisa mengetahui apa saja kekurangan dari yang telah berjalan di Lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin guna mewujudkan kedepannya lembaga ini semakin maju.[55]

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Muhamad Munir:

> "Ya.... biasa kan mbak, setiap orang punya pendapat berbeda-beda. kami malah senang kalau ada masyarakat yang selalu mengeluarkan pendapatnya, itu menandakan kalau orang itu aktif dan memang benar-benar mempedulikan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Meski terkadang pendapat tersebut itu buruk ya saya anggap itu adalah kekurangan dan jika pendapatnya itu baik, bagus ya malah lebih baik, dengan begitu menandakan kalau masyarakat mendukung apa yang kami kerjakan.[56]

[55] Hasil wawancara oleh Bapak Masduki Nuris Syamsi Tanggal 05 Juni 2010
[56] hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Munir Tanggal 05 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal sama juga di paparkan oleh Bapak Adil Mastjik:

> Kami senang sekali mbak dengan adanya komentar masyarakat karena saya tidak ada masalah dengan banyaknya komentar tersebut. Dari komentar tadi saya akan menyaringnya terlebih dulu sebagai pijakan untuk lebih baik untuk membangun lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin kedepannya. Kami juga memanfaatkan acara-acara seperti, rutinitas di mana masyarakat bisa berkumpul semisal pada waktu pengajian berlangsung, pertemuan sekolah dan lain-lain. Intinya dimana ada orang banyak saya masuk didalamnya. ini wajib karena saya ingin mendengar langsung komentar dan masukan yang dilontarkan oleh masyarakat.[57]

Untuk mengetahui sikap, pendapat, keinginan dan harapan mereka, humas yayasan masjid mujahidin pun tidak hanya menampung aspirasi masyarakat luar saja akan tetapi humas juga selalu aktif berkomunikasi dengan perseorangan sehari hari yang meliputi para karyawan, guru, dan pegawai Yayasan Masjid Mujahidin lainnya.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Muhamad Menir:

> "Kami tidak hanya mendengar respon luar saja mbak dalam hal ini kami juga mendengar apa yang menjadi keinginan atau harapan para karyawan yang ada di Yayasan Masjid Mujahidin, semisal saja ni mbak ada keinginan karyawan agar penambahan guru lebih di tambah, atau keinginan lainnya maka kami dalam menyigapi semua pada waktu pelaksanaan rapat mbak setiap hari selasa sama jumat untuk menyampaikan keinginan tersebut kepada kepala Yayasan Masjid Mujahidin untuk segera di pecahkan segala permasaahan yang di harapkan karyawan-karyawan yayasan Masjid Mujahidin.[58]

3. Menyampaikan pendapat kepada kepala yayasan guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang memuaskan publik.

Dalam meningkatkan citra yayasan masjid mujahidin maka humas tidak hanya menyampaikan pesan/informasi, merespon tanggapan

[57] hasil wawancara oleh Bapak Adil Mastjik Tanggal 05 Juni 2010
[58] hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Menir Tanggal 05 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan tetapi dalam hal ini pihak humas Yayasan Masjid Mujahidin menyampaikan berbagai tanggapan dan keinginan masyarakat tersebut kepada pihak kepala yayasan guna membantu untuk mewujudkan seperti apa yang di harapkan masyarakat agar publik merasa puas, karena memberikan kepuasan pada publik seperti yang menjadi keinginan mereka maka citra positif terhadap lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin terwujudkan.

Seperti yang di paparkan oleh bapak Muhamad Munir:

> "pendapat-pendapat yang diinginkan masyarakat kan bermacam-macam mbak ada yang sudah menerimanya, ada juga yang kurang puas terhadap kebijakan yang telah berjalan di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Dari kritik saran tersebut maka kami selaku humas menyampaikan aspirasi-aspirasi tersebut kepada kepala yayasan untuk di pecahkan bersama dalam hal ini pihak kepala yayasan pun mengajak seluruh staf kantor Yayasan Masjid Mujahidin yang meliputi kepala kantor, sekertaris dan kepala bidang disinilah kami dalam memecahkan secara bersama-sama untuk memenuhi harapan dan keinginan yang menjadi kepuasan publik.[59]

Hal sama juga di paparkan oleh Bapak Hilmi:

> "membuat publik terkesan akan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin dan membuat publik puas merupakan langkah awal mbak yang perlu di prioritaskan terlebih dulu agar publik itu semakin percaya bahwasanya lembaga pendidikan Masjid Mujahidin itu bagus, untuk itu ya perlu sekali yang namanya pemenuhan harapan publik. Seperti kemarin ada yang berkomentar kenapa lapangan sepak bola yang ada di Mujahidin itu tidak di bangunkan lagi yang baru, mengingat saat ini lapangan di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin berdekatan dengan Masjid Mujahidin. maka kami pun merapatkan untuk segera merealisasikan pemenuhan publik tersebut.[60]

---

[59] hasil wawancara oleh bapak Muhamad Munir Tanggal 05 Juni 2010
[60] hasil wawancara oleh Bapak Hilmi Tanggal 05 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memelihara dan menciptakan kerja sama

Untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin agar lembaga ini tetap terpercaya dan professional maka humas memainkan perannya dengan membentuk kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar IPIEMS dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik Mujahidin. Karena dari segi prestasi siswa-siswi yang bagus maka memberikan kontribusi bahwasanya lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin semakin meningkat citranya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

Seperti yang diucapkan oleh Bapak Muhamad Munir:

> "Sangat penting sekali mbak kami mengupayakan untuk menciptakan kerjasama dengan lembaga bimbingan IPIEMS dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi Mujahidin apalagi dalam mengupayakan agar anak didik di Mujahidin ini selalu lulus 100% dalam ujian ahir nasional. Oleh karena itu setiap 6 bulan sebelum ujian, IPIEMS selalu memberikan uji coba (*try-out)* dan bimbingan-bimbingan lainnya kepada para siswa agar prestasi anak didik terus meningkat.[61]

Senada juga dengan yang telah dipaparkan oleh Bapak Masduki Nuris Syamsi :

> Sangat baik sekali mbak dengan menjalin kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar apalagi untuk ke depannya, sehingga siswa siswi Mujahidin mampu lulus 100% dan diterima di perguruan tinggi negeri sesuai dengan minat mereka.[62]

Melakukan sosialisasi dan menciptakan kerjasama dengan berbagai perusahaan seperti PT. Pelindo dan PT. Telkom yang diperankan oleh

[61] Hasil Wawancara Bapak Muhamad Munir Tanggal 10 Juni 2010
[62] Hasil Wawancara Bapak Masduki Nuri Syamsi Tanggal 10 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humas Yayasan Masjid Mujahidin guna memperkenalkan serta mengkomunikasikan keberhasilan lembaga.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hilmi:

> "Sosialisasi yang kami lakukan dengan perusahaan seperti PT. Pelindo dan PT. Telkom agar lembaga pendidikan Mujahidin ini semakin dikenal mbak, karena untuk menciptakan kerjasama kami terlebih dulu bersosialisasi, seperti apa perkembangan dari lembaga yang berada di Yayasan Mujhidin ini, bagaimana kita bisa bekerjasama kalau perusahaan-perusahaan tersebut tidak diberitahu tentang semua informasi yang ada disini. Hal ini agar lembaga pendidikan Mujahidin semakin mendapatkan dukungan dari banyak kalangan.[63]

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adil Mastjik :

> "Kami bekerjasama dengan PT. Telkom ini mbak dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Mujahidin. PT. Telkom Surabaya Barat memberikan pelatihan pada semua guru di bidang IT hal ini agar nantinya lembaga pendidikan Mujahidin tidak kalah dengan lembaga-lembaga lain.[64]

Seperti pemaparan oleh Bapak Hilmi :

> "Kami selaku humas juga menjalin kerjasama dengan panti-panti asuhan di Surabaya, hal ini agar siswa siswi yang tidak punya orang tua (yatim piatu) dan juga bagi siswa-siswi yang tidak mampu agar bisa tetap sekolah di lembaga pendidikan Mujahidin karena pihak lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin tidak memungut biaya apapun bagi siswa tersebut.[65]

Dari paparan Bapak Hilmi juga bisa diketahui bahwasanya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak panti asuhan dan peduli terhadap anak-anak kurang mampu itu juga penting untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin.

---

[63] Hasil Wawancara Bapak Hilmi Tanggal 10 Juni 2010
[64] Hasil Wawancara Bapak Adil Mastjik Tanggal 10 Juni 2010
[65] Hasil Wawancara Bapak Hilmi Tanggal 10 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor-Faktor Pendukung Humas dalam Meningkatkan Citra Yayasan Masjid Mujahidin Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai yayasan masjid yang sudah memiliki nama besar, maka humas berupaya agar reputasi yayasan tetap dipandang baik oleh masyarakat. Dalam meningkatkan citra yayasan masjid sebagai lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan yang dimiliki sudah terbilang lengkap bahkan Yayasan Masjid Mujahidin kini juga mempunyai cabang yang bernama Mujahidin 2 yang berlokasi di kampus 2 Griya Citra Astri RM 18/19 Surabaya.

Berdasarkan wawancara, penulis menemukan adanya 4 faktor yang mendukung humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan. Hal ini dengan memberikan berbagai fasilitas yang memuaskan diantaranya:

1. SDM yang berkualitas

Menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas tentunya akan mendukung untuk menjadikan anak didik lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin yang berkualitas, dengan menyediakan guru yang sesuai dengan bidang yang diajarkan maka akan memberikan kesan bahwa citra layanan di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin tersebut sangatlah bagus. Terlebih jika anak didik lembaga Yayasan Masjid Mujahidin mampu membawa prestasi memuaskan maka citra lembaga pendidikan yayasan masjid mujahidin semakin terpercaya di mata masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pemilihan tenaga pengajar lembaga pendidikan yayasan mujahidin selain menyediakan yang profesional maka prioritas agama pun di tingkatkan mengingat misi awal lembaga yayasan mujahidin yaitu *be a good and religious student.* Artinya, menjadikan umat, generasi muda Islam, mempunyai pemahaman iman dan taqwa (Imtaq) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Seperti yang dipaparkan Bapak Mashur Dulmang Encho:

> "Karena berdirinya lembaga pendidikan bernaung di yayasan Masjid Mujahidin apalagi lembaga pendidikan ini mewujudkan generasi beriman, berilmu, berakhlaqul karimah dan berprestasi maka dalam penseleksian guru sangat di perketat mbak, karena di lembaga ini bukan hanya memilih guru yang profesional saja akan tetapi memiliki kemampuan pemahaman bagus di bidang agama (berkepribadian islami) untuk mendidik para siswa siswi mujahidin agar outputnya pun seperti visi dan misi yang diharapkan oleh lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin.[66]

Hal sama juga dipaparkan oleh Bapak Muhamad Munir:

> "Penting sekali dalam menyediakan SDM yang profesional hal ini agar meningkatkan kompetisi siswa mujahidin, terlebih pemilihan yang berkepribadian islami karena agenda rutin wajib siswa di lembaga pendidikan mujahidin ada sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, sebelum belajar diadakan tadarrus al-Quran 10 menit sebelum belajar,hal ini Guru ikut melaksanakan dan memantau para siswa sehingga aktifitas tersebut berjalan lancar.[67]

Dari yang di paparkan Bapak Mashur Dulmang Encho dan Bapak Muhamad Munir diketahui bahwasanya pemilihan guru yang profesional dan islami penting untuk output setelah meninggalkan lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin sesuai dengan visi yang diharapkan. Hal ini yang nantinya masyarakat semakin mempercayai akan lingkup

[66] Hasil Wawancara Bapak Mashur Dulmang Encho Tanggal 11 Juni 2010
[67] Hasil Wawancara Bapak Bapak Muhamad Munir Tanggal 11 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin dan menimbulkan ketertarikan untuk mensekolahkan di lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin.

2. **Sarana dan prasarana yang memadai**.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung sekali dalam faktor meningkatkan citra lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin. Karena dari segi penyediaan fasilitas yang memadai menimbulkan kesan masyarakat bahwa lembaga Yayasan Masjid Mujahidin bonafit dan menjanjikan layanan pendidikan yang bermutu. Dari segi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memberikan kontribusi suksesnya belajar mengajar dan kenyamanan siswa dalam mengemban ilmu di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bapak Masduki Nurisyamsi:

> "Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin yakni memfasilitasi lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin terlebih dulu dengan fasilitas yang lengkap karena dengan fasilitas yang memadai maka wujud dari kemajuan lembaga pendidikan terlaksana. Disini dalam pemberian fasilitas diantaranya ruang kelas yang reprensentatif dan ber AC, sarana ibadah yang sangat luas di masjid mujahidin, lapangan basket serta sarana olahraga lainnya yang memadai, perpustakaan, pembelajaran multimedia dengan menggunakan Wifi, LCD, VCD pembelajaran dari pustekom, laboratorium computer, internet, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, studio Radio SPJ, klinik dokter gigi dan umum serta kantin yang higienis"[68]

[68] Hasil Wawancara Bapak Masduki Nuris Syamsi Tanggal 11 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal sama juga di paparkan oleh Bapak Adil Mastjik:

> Penyediaan fasilitas yang lengkap di lembaga pendidikan yayasan mujahidin salah satu hal yang penting diutamakan, karena hal tersebut meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin, sebaliknya sekarang mbak kalau lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai bagi siswa pastinya memberikan citra lembaga pendidikan tersebut kurang meyakinkan. Di lembaga mujahidin ini juga di fasilitasi gedung yang indah, bersih, dan asri, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dan siswi Mujahidin.[69]

3. Dokumentasi yang lengkap

Dengan adanya dokumentasi berbagai kegiatan siswa dan siswi lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin baik berupa keunggulan-keunggulan lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin serta prestasi-prestasi yang didapat dari siswa maka mendukung juga humas dalam meningkatkan citra positif yayasan. Karena dokumentasi merupakan aspek yang diperlukan humas dalam menginformasikan instansinya. Dengan dokumen juga sebagai pelengkap barang bukti keunggulan, sejarah masa lalu hingga perkembangan di masa sekarang di yayasan Masjid Mujahidin dalam rangka menghadapi tantangan dan perkembangan dunia informasi dan globalisasi yang sedang berkembang.

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bapak Hilmi:

> "Dalam meyakinkan publik maka saya selaku humas unit selalu menginformasikan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin dengan disertai dokumentasi dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa dan siswi yayasan Mujahidin"[70]

---

[69] Hasil Wawancara Bapak Adil Mastjik Tanggal 11 Juni 2010
[70] Hasil Wawancara Bapak Hilmi Tanggal 11 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang di ucapkan oleh bapak Muhamad Munir:

> ”Wah penting sekali mbak disini dokumentasi yang lengkap karena selain sebagai barang bukti juga dokumentasi dipergunakan dalam melengkapi kalender, majalah dan lainnya. Tak lupa juga kami mendokumentasikan dari kejuaraan-kejuaraan yang diraih siswa agar di ketahui masyarakat, memperlihatkan cd profil yang didalamnya ada seluruh aktivitas siswa dan siswi mujahidin juga saat ada publik yang butuh informasi.[71]

4. Pelayanan yang baik

Pelayanan yang baik sangat menentukan sekali dalam mendukung dalam terwujudnya citra positif yayasan, karena pelayanan yang bagus akan menimbulkan kesenangan pada diri publik.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Adil Mastjik:

> ”Penting sekali mbak pelayanan yang bagus itu diberikan saat ada masyarakat yang berkunjung di Yayasan Masjid Mujahidin baik itu wali siswa, masyarakat atau siapa saja yang butuh informasi seputar lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin. Karena itu juga salah satu aspek yang mendukung dalam mewujudkan citra positif. Sekarang kalau sampean berkunjung dimana pun jika pelayananya tidak mengenak kan seperti orangnya judes, sinis dan lainnya kan pasti sampean merasa gak suka”[72]

Seperti apa yang dikemukakan diatas maka di yayasan masjid mujahidin penting sekali dalam melayani masyarakat secara baik terhadap siapapun. Karena mengingat di dalam area masuk telah dipasang banner senyum, sapa, dan salam itulah yang diterapkan para pengelola lembaga yayasan masjid mujahidin mulai dari para pegawai

[71] Hasil Wawancara Bapak Muhamad Munir Tanggal 11 Juni 2010
[72] Hasil Wawancara Bapak Adil Mastjik Tanggal 11 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor, guru, tenaga karyawan yang membersihkan masjid serta satpam yang selalu melayani masyarakat.

Untuk meningkatkan citra positif yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan maka bisa ditentukan oleh berbagai faktor lain diantaranya dari sejarah dan riwayat lembaga pendidikan yayasan Masjid Mujahidin yang baik, manajemen yang baik, mampu menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, berahlaqul karimah, dan berprestasi seperti dari tujuan awal visi dan misi Masjid Mujahidin dengan output yang dapat masuk diperguruan tinggi hal seperti inilah juga dalam mendukung citra yayasan masjid mujahidin.

C. Analisis Data

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat kami sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian tersebut:

1. Peran Humas Yayasan Masjid Mujahidin dalam Meningkatkan Citra Yayasan sebagai Lembaga Pendidikan.
   a) Peran humas YMM yaitu sebagai juru bicara lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, karena juru bicara merupakan aspek penting bagi humas dalam mengkomunikasikan kepada masyarakat agar masyarakat tahu tentang kelebihan serta prestasi dari lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin. Temuan ini berdasarkan pengakuan humas Yayasan Masjid Mujahidin dengan menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi seputar Yayasan Masjid Mujahidin dengan mengolah informasi tersebut sehingga cocok dan mudah difahami oleh publik. Dengan peran humas sebagai juru bicara di harapkan hasilnya agar masyarakat mengetahui kelebihan serta prestasi/kejuaraan siswa dan apa yang di informasikan tadi mampu menjaring masyarakat untuk bergabung di lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin.

b) Mengawal opini publik akan keberadaan yayasan masjid mujahidin. Telah diketahui opini publik yang buruk mengenai lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin sangatlah berpengaruh terhadap merosotnya citra baik lembaga pendidikan Yayasan. Hal ini telah diperankan humas Yayasan Masjid Mujahidin dengan beroperasi melalui pendekatan persuasifnya yang mendorong masyarakat dari awalnya tidak peduli akan lembaga pendidikan YMM jadi mengetahui, dari sikap yang melawan menjadi tertarik, dan dari sifat apatis menjadi simpati akan lembaga pendidikan YMM. hal ini selalu dilakukan humas Yayasan Masjid Mujahidin dengan mengemas informasi bukan hanya rapi akan tetapi juga menarik publik.

c) Peran humas Yayasan Masjid Mujahidin juga memonitor sikap/tingkah publik. Dalam hal ini penting demi mengetahui sejauh mana lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin telah diterima masyarakat atau belum. Hal ini humas Yayasan Masjid Mujahidin menyediakan forum bebas beraspirasi di suara mujahidin, atau pada waktu radio yang merupakan media yang dimiliki yayasan saat bersyiaran maka humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YMM merespon aspirasi tersebut dengan memilah dan menyaringnya sebagai patokan untuk menjadikan lembaga pendidikan YMM kedepan lebih bagus.

d) Setelah memonitor sikap dan tanggapan publik maka humas yayasan menyampaikan respon masyarakat tersebut kepada kepala Yayasan Masjid Mujahidin guna mewujudkan segala keinginan, harapan, untuk bisa memuaskan apa yang di harapkan publiknya sehingga citra dari lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin terwujudkan.

e) Menciptakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti lembaga bimbingan belajar (IPIEMS), lembaga bimbingan belajar adalah sala satu aspek dalam menunjang prestasi anak didik lembaga pendidikan mujahidin. Maka dari itu pihak humas Yayasan Masjid Mujahidin menciptakan kerja sama dengan IPIEMS dalam rangka memberikan uji coba siswa sebelum melaksanakan ujian ahir nasional agar lembaga pendidikan yayasan Mujahidin selalu lulus 100%, menciptakan kerja sama dengan PT. Telkom dan PT. Pelindo karena dengan humas melaksanakan perannya dengan menciptakan kerja sama dengan instansi-instansi maka memberikan kontribusi semakin di kenalnya lembaga pendidikan Yayasan oleh berbagai banyak kalangan termasuk instansi-instansi tersebut, bentuk kerjasama PT. Telkom tersendiri yakni dengan memberikan pelatihan-pelatihan terkait untuk semua guru dan siswa mengenai IT agar tidak kalah dengan lembaga pendidkan lainnya, serta Menciptakan kerja sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan panti asuhan yang ada di Surabaya dengan tujuan agar anak yatim atau anak yang kurang mampu bisa tetap bersekolah di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin.

2. Faktor-Faktor Pendukung Humas dalam Meningkatkan Citra Yayasan Masjid Mujahidin Sebagai Lembaga Pendidikank

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti, terdapat 4 faktor dominan yang menunjang dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan yang ada didalam yayasan masjid mujahidin yakni: SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta dokumentasi yang lengkap serta pelayanan yang baik.

Untuk menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, berahlaqul karimah dan berprestasi sesuai dengan visi awal yayasan masjid mujahidin maka adanya penseleksian SDM sangat penting dilakukan di yayasan masjid mujahidin selain pemilihan akan SDM yang professional juga tak lupa pribadi SDM yang mampu mendidik siswa untuk menjadi pribadi muslim dan berprestasi karena hal tersebut sangat menentukan citra lembaga pendidikan yayasan masjid mujahidin mengingat lembaga pendidikan tersebut bernaung dilingkup di sebuah yayasan masjid.

Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya adanya sarana prasarana memadai sangat menentukan bagi suksesnya proses belajar mengajar karena dengan sarana yang mumpuni maka memberikan kontribusi kenyamanan siswa untuk belajar di lembaga ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya dokumentasi yang lengkap juga mendukung humas dalam meningkatkan citra positif yayasan karena sebagai pelengkap barang bukti keberhasilan yang diraih lembaga pendidikan yayasan masjid mujahidin. pelayanan para pengurus dan karyawan lainnya dengan baik dan ramah juga mendukung dalam meningkatkan citra, seperti yang terjadi para guru, karyawan dan pegawai lainnya yang menerapkan senyum, sapa dan salam dalam memberikan pelayanan yang ingin dibutuhkan publik.

D. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dibahas satu persatu temuan-temuan yang didapat dari lapangan. Pembahasan ini dengan cara mengkonfirmasikan temuan yang didapat di lapangan dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika itu tidak dimungkinkan maka seorang peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini peran humas di lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin ketika di konfirmasikan antar temuan peneliti di lapangan dengan teori ternyata ada kesesuaian dan berikut penjelasannya.

Peneliti menggunakan teori hubungan manusia di karenakan pada teori ini lebih menekankan pada sektor hubungan kerja sama antar lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin dengan masyarakat internal yakni masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di dalam lembaga Mujahidin serta masyarakat eksternal yakni masyarakat luar.

Masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya, masyarakat akan mengalami stagnasi jika tidak di dukung dengan adanya lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan juga tidak akan berkembang bila tidak di dukung oleh masyarakat. Sehingga agar tercapai tujuan bersama maka perlu adanya komunikasi yang baik antara pengelola lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Seperti halnya yang di perankan humas lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin agar lembaga Yayasan Masjid Mujahidin ini mendapatkan dukungan dari masyarakat maka humas selalu memberikan penerangan-penerangan kepada masyarakat setiap perkembangan-perkembangan dari lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin. Hal ini agar masyarakat mengetahui apapun kebijakan yang sedang berjalan di lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin.

Untuk mengkomuikasikan apa yang di inginkan masyarakat dari lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, dan apa yang di inginkan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin maka humas merencanakan dan mepersiapkan secara matang agar tidak terjadi missunderstanding diantara keduanya. Karena disinilah letak humas untuk menjembatani apa yang di harapkan masyarakat sebagai pemakai jasa dengan apa yang di programkan dan di rencanakan oleh lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini humas berfungsi untuk menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan tentang keberadaan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin melalui pesan-pesan lisan maupun langsung. Hal ini agar lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin semakin di kenal masyarakat.

Kerja humas di lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin juga seperti demikian pengembangan humas lebih ke sektor masyarakat internal dan eksternal yang tujuannya agar keberadaan lembaga pendidikan Yayasan Mujahidin mendapatkan dukungan dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian di dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai intisari dari seluruh substansi penelitian mengenai peran humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan.

Peran humas dalam meningkatkan citra Yayasan Masjid Mujahidin sebagai lembaga pendidikan yakni humas berperan sebagai juru bicara yayasan memberikan informasi apa saja program-program yang telah dijalankan yayasan masjid mujahidin, mengawal opini publik dengan merubah kesan masyarakat yang buruk mengenai Yayasan Masjid Mujahidin dengan kesan yang baik, memonitor sikap publik mengenai lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin, setelah memonitor maka mewujudkan harapan publik untuk memberikan kepuasan serta menciptakan dan memelihara kerja sama dengan instansi PT. Telkom, PT. Pelindo untik menjadikan lembaga pendidikan Yayasan Masjid Mujahidin di kenal oleh banyak kalangan

Faktor-faktor yang digunakan humas dalam meningkatkan citra yayasan sebagai lembaga pendidikan maka humas Yayasan menyediakan SDM berkualitas, basis dokumentasi yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, serta pelayanan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi humas yayasan dan humas unit agar semakin ditingkatkan kerjasamanya dalam meningkatkan citra yayasan dan peningkatan lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan yang dimiliki Mujahidin selalu mendapatkan image positif dari masyarakat sehingga lembaga mujahidin jadi pilihan nomer satu oleh masyarakat.
2. Bagi seluruh staf Pengurus masjid Mujahidin hendaklah lebih ditingkatkan komunikasinya antar unit baik dibidang dakwah, social dan pendidikan agar semakin terbuka jika terjadi kekurangan-kekurangan dari tiap unit agar nantinya bisa berargumen dalam pembenahanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Hamdan Hafied Cangara. *Prinsip Prinsip Hubungan Masyarakat.* Surabaya: Usaha Nasional,1996

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2000

Dokumen, Buku Profil: *Yayasan Masjid Mujahidin*

Jefkins, Frank. *Public Relation*. Jakarta: Erlangga2002

Kartono, Kartini dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi.* Bandung: Pionir Jaya, 1987

Kusumastuti, Frida. *Dasar-dasar Humas*. UMM Press: PT Ghalia Indonesia, 2002

Linggar, M. Anggoro. *Teori Profesi Kehumasan.* Jakarta: Bumi Aksara,2001

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000

Muhamad, Arni. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Rachmadi, F. Publik Relation dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996

Ruslan, Rusady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997

Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo 2004

Shoemirat, Sholeh, Elvinaro. *Dasar-dasar Public Relation*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998

Suhardodo, Edi. *Teori Peran Konsep dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994

Suprayogo, Imam, dan Tabranii. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryosubroto, B. *Humas dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001

Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000

Uchjana, Onong Effendy. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1987

Uchjana Effendy, Onong. *Humas Relation dan Publik Relation*. Bandung: Mandar Maju, 1986

Uchjana Effendy, Onong. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2004

Wirawan, Sarlita Sarwono. *Teori Teori Psikologi social.* Jakarta: Raja Grafindo, 1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id